

KILAS

Restrukturisasi
di Bisnis Pembiayaan Membaik

PERSPEKTIF

Era Normal Industri
Jasa Keuangan

www.appi.id

APPI ASOSIASI
PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN
INDONESIA

MULTIFINANCE

November 2022

LAYANAN BUY NOW PAY LATER (BNPL) OPSI ANYAR ERA PEMBAYARAN DIGITAL





PENERIMA BEASISWA APPI 2022

BEASISWA SMA

No	Nama Perusahaan	Nama Orang Tua	Nama Peserta
1	BCA Finance	Freddy Lunardi	Elisabeth Lovelyn Lunardi
2	Bima Multi Finance	Vincencia Ika Perwitasari	Queena Devina Atma Negara
3	BRI Multifinance Indonesia	Lilik Marhaendra	Yasmin Sabrina Marhaendra
4	Federal International Finance	Titin	Bagus Aliefya Kurniawan
5	KDB Tifa Finance	Andy Oktafian	Dyandra Rizquallah Ramadhan
6	Mega Central Finance	Dedi Alexander Manurung	Attira Ramadhani
7	Sinar Mitra Sepadan Finance	Willy Fernando Sibuea	Leoni Nazwa Friskilla Sibuea

BEASISWA PERGURUAN TINGGI

No	Nama Perusahaan	Nama Orang Tua	Nama Peserta
1	Adira Dinamika Multi Finance	Yosafat Beny Cahyono	Monica Adelia Kintan Cahyono
2	Astra Sedaya Finance	Marzuqi	Imada Mella Shavieka
3	Bussan Auto Finance	Akhmad Khusnun	Hafidz Aridho Biaggi
4	Chandra Sakti Utama Leasing Finance	Sunarto Ashari	Luwilmi Sahefa Ashari
5	Federal International Finance	Meiliana Puili	Bravio Rafael Dambe
6	KB Finansia Multi Finance (Kredit Plus)	Arief Nurjaman	Dheby Silvia Andryani Putri
7	Mandiri Tunas Finance	Fachrudin Candra	Muhammad Rayfasa Candra
8	Mega Finance	Anang B. Siswanto	Salma Putri Saladina
9	Trihamas Finance Syariah	-	Teguh Panji Wicaksono
10	Wahana Ottomitra Multiartha	Agus Susanto	Reisha Putri Salsabila

Mitra Beasiswa Prestasi:



Pembiayaan Indonesia ***Kebal Resesi***

Mari ***bersama*** menghadapi ketidakpastian
Di masa depan dengan Solusi IT Menyeluruh.



Join Workshop VUCA

CONTACT NOW

 0859 5900 8500 | marketing@ad-ins.com

DAFTAR ISI

7 FOKUS

LAYANAN BUY NOW PAY LATER (BNPL) Opsi Anyar Era Pembayaran Digital

Perubahan pola masyarakat dalam bertransaksi, terutama saat pandemi Covid-19, benar-benar mendorong pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital. Inovasi digital yang dihadirkan oleh penyedia layanan keuangan pun memberi kemudahan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.



6 Sambutan

Suwandi Wiratno, Ketua Umum APPI
Berinovasi di Bisnis Pembiayaan

- APPI Optimistis Target Pembiayaan Lebih Tinggi
- Waspada Pinjaman Macet di Bisnis Tekfin
- Akses SLIK Lewat IDebKu

15 Tokoh

- Primartono Gunawan,
Direktur BRI Multifinance Indonesia
Meningkatkan Relasi Antara Industri Keuangan
- William Francis Indra, Direktur Mandiri Tunas Finance
Membangun Digitalisasi Lewat Kolaborasi

29 Perspektif

- Era Normal Industri Jasa Keuangan
- Laba Emiten Pembiayaan Rp3,49 Triliun Hingga
Kuartal III/2022

23 Kilas

- Restrukturisasi di Bisnis Pembiayaan Membaik

34 Lensa

35 Seremoni

36 Forum Komunikasi daerah (FKD)

38 Daftar Anggota APPI

Dapatkan Souvenir menarik dari APPI bagi yang menuliskan artikel dalam majalah *Multifinance*. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai informasi ini, dapat menghubungi Sekretariat APPI di Telp. (021) 2982 0190 atau email: sekretariat@ifsa.or.id



Regulasi OJK

Pemimpin Umum:

Suwandi Wiratno

Penanggung Jawab:

Sigit Sembodo

Rosalina Dhanudimuljo

Gusti Wira Susanto

I Dewa Made Susila

Agus Prayitno Wirawan

Ristiawan Suherman

Harjanto Tjitohardjojo

Iwan Setiawan

Yap Tjay Hing

Tetsushi Tanaka

Primartono Gunawan

William Francis Indra

Pemimpin Redaksi:

Sri Haryati

Sekretaris Redaksi:

Wellyani

Daniel Darmadi

Sirkulasi/Distribusi:

Sekretariat APPI

Belum lama ini, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan POJK No. 19 Tahun 2022 terkait dengan daerah yang terkena bencana untuk diberikan perlakuan khusus. Apakah kebijakan itu mencakup industri pembiayaan?

Mira Yusniawati,

Palembang, Sumatra Selatan

Peraturan OJK (POJK) No. 19 Tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana. Semua sektor jasa keuangan, termasuk industri pembiayaan dapat menggunakan regulasi itu dalam mengambil kebijakan relaksasi bagi debitur yang terdampak bencana.

Dalam ketentuan itu, penentuan daerah dan atau sektor tertentu yang terkena bencana dilakukan oleh OJK dengan memperhatikan aspek antara lain, luas wilayah yang terkena bencana; jumlah korban jiwa; jumlah kerugian materiil; jumlah debitur yang diperkirakan terkena dampak bencana; persentase jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang terkena dampak bencana terhadap jumlah kredit atau pembiayaan di daerah dan atau sektor tertentu yang terkena bencana; persentase jumlah kredit atau pembiayaan dengan plafon sampai dengan Rp10 miliar terhadap jumlah kredit atau pembiayaan di daerah dan atau sektor tertentu yang terkena dampak bencana; dan/atau aspek lainnya yang menurut OJK perlu untuk dipertimbangkan.

Perkembangan Paylater

Layanan *paylater* menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mengakses pembiayaan. Apakah dapat digambarkan perkembangan *paylater* ini ke depan dan dampaknya bagi pelaku pembiayaan?

M. Harno Santoso,

Temanggung, Jawa Tengah

*Terkait dengan layanan *paylater* atau Buy Now Pay Later (BNPL), ulasan khusus ada pada edisi bulan ini. Terima kasih*

ALAMAT REDAKSI:

Kota Kasablanka

(EightyEight@Kasablanka)

Tower A Lantai 7 Unit D

email: sekretariat@ifsa.or.id

website: www.appi.id

Telp: 021-2982 0190

Fax: 021-2982 0191

Suwandi Wiratno,
Ketua Umum
Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia

Berinovasi di Bisnis Pembiayaan

Perkembangan layanan keuangan berbasis teknologi tidak lagi dapat dihindari. Hampir semua sektor jasa keuangan, berlomba-lomba untuk menghadirkan layanan kepada konsumen yang mudah dan makin efisien.

Debitur saat ini telah dilayani dengan fasilitas yang mengandalkan teknologi dan kecerdasan buatan, sehingga tahapan manual dan persyaratan bagi debitur untuk mendatangi perusahaan pembiayaan sudah tidak lagi diperlukan.

Salah satu kegiatan pembiayaan yang sangat mengandalkan kemampuan teknologi adalah *Buy Now Pay Later* (BNPL). Kegiatan ini mengandalkan *big data* yang sudah terintegasi di Kependudukan

dan Catatan Sipil serta Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan. Pengajuan pinjaman ataupun cara pembayaran yang dipilih debitur dapat langsung dilaksanakan dengan *limit*

tertentu cukup dari *smartphone*, memasukan data diri, informasi keuangan, dan foto diri melalui aplikasi. Proses persetujuan pun lebih cepat, tidak lebih dari 24 jam.

Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan teknologi memang membantu proses bisnis di industri jasa keuangan, termasuk bisnis pembiayaan.

Kendati demikian, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tidak serta merta menghilangkan risiko, justru perusahaan pembiayaan sangat dituntut kemampuannya dalam mengelola risiko atas pembiayaan berdasarkan *platform* digital termasuk juga perlindungan terhadap data debitur dan perlindungan terhadap serangan-serangan siber.

Inovasi adalah sesuatu hal yang harus dilakukan perusahaan ditengah perkembangan teknologi yang kian pesat, akan tetapi prinsip kehati-hatian tetap harus menjadi kunci perusahaan pembiayaan dalam mengembangkan diri agar industri tetap bertumbuh di situasi dan kondisi yang tidak pasti. (*)



LAYANAN *BUY NOW PAY LATER* (BNPL)

Opsi Anyar Era Pembayaran Digital

Perubahan pola masyarakat dalam bertransaksi, terutama saat pandemi Covid-19, benar-benar mendorong pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital. Inovasi digital yang dihadirkan oleh penyedia layanan keuangan pun memberi kemudahan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Salah satu inovasi digital dalam transaksi keuangan yakni hadirnya layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Dengan BNPL, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya secara cepat dan di sisi lain memiliki fleksibilitas dari sisi pembayaran.

Jika ditilik dari sejarahnya, perkembangan layanan BNPL tidak lepas dari perkembangan belanja

online atau *e-commerce*. Indonesia, termasuk lima besar negara dengan jumlah pengguna internet untuk aktivitas berbelanja secara *online*.

Berdasarkan riset CRRResearch, sejak pandemi Covid-19 terjadi perubahan pola dalam transaksi masyarakat. Survei itu mencatat 51% konsumen telah menggunakan layanan BNPL selama masa pandemi Covid-19.



Temuan menarik dalam riset itu sejak berkembangnya *platform* BNPL, masyarakat mampu membeli produk yang awalnya tidak mampu mereka beli. Ada 59% responden membeli barang yang tidak perlu dan tidak mampu mereka beli selama pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan BNPL.

Jika dilihat dari jenis pembelian menggunakan *platform* BNPL paling umum selama pandemi paling banyak untuk fesyen dengan porsi 47%, elektronik 44%, lalu *furniture* sebanyak 32%, perabotan dan peralatan rumah tangga masing-masing 29% dan 23%.

Selain itu, pembelian kosmetik sebanyak 22%, makanan minuman 20%, hiburan 15%, peralatan olahraga 14% dan aksesoris atau perhiasan sebanyak 12%.

Pengembang layanan BNPL pun saat ini mulai beragam. Setiap penyedia BNPL memiliki limit pinjaman yang beragam. Akulaku Finance Indonesia misalnya, memiliki *limit* pinjaman mulai Rp1 juta --Rp20 juta.

Platform lain seperti Kredivo memiliki *limit* Rp1 juta --Rp30 juta, limit Kreditmu sebesar Rp1,25 juta --Rp20 juta, *platform* Home Credit memiliki *limit* Rp1 juta --Rp10 juta, Atome Rp1 juta --Rp8 juta, dan ShopeePaylater mempunyai *limit* Rp750.000 --Rp1,8 juta.

Besarnya potensi pasar Indonesia baik dari sisi belanja online dan transaksi pembayaran secara digital diakui oleh Presiden Direktur Akulaku Finance, Efrinal Sinaga.

Menurutnya, BNPL atau *paylater* menjadi tren di masyarakat terutama saat pandemi Covid-19. Ketika pandemi, ada dua hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat. *Pertama*, mereka tetap ingin melakukan belanja memenuhi kebutuhan. *Kedua*, adanya pandemi menjadikan masyarakat lebih cermat dalam mengelola keuangannya.

"Mereka ini sangat memperhatikan likuiditas, mulai dari perubahan *lifestyle*, *mindset*, dan harus menghadapi ketidakpastian.

Image yang terbentuk adalah, *cash is king*. Jadi kalau bisa beli dulu sekarang, bayarnya *entar*, itu yang kemudian banyak dipilih," katanya.

Alhasil, situasi itu membuat hampir seluruh *platform e-commerce* memiliki model layanan *paylater* dengan berbagai *brand*.

Dengan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan dan ditopang kemudahan belanja secara daring yang kian mudah, transaksi *e-commerce* di Indonesia terus meningkat.

Laporan e-conomy 2022 yang dilansir oleh Google, Temasek & Bain memproyeksikan total nilai transaksi *e-commerce* di Indonesia US\$59 miliar (Rp920,89 triliun). Nilai itu diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai US\$95 miliar (Rp1,48 kuadriliun) pada 2025.

Menurutnya, faktor yang mendorong pemanfaatan BNPL oleh masyarakat salah satunya karena terbatasnya akses keuangan masyarakat terhadap lembaga keuangan seperti perbankan maupun industri jasa keuangan lainnya.

Sebagai gambaran, pada saat ini baru terdapat sekitar 1 dari 4 masyarakat Indonesia yang bisa mengakses layanan keuangan formal atau masuk ke dalam kategori *bankable*. Sedangkan sisanya masih termasuk ke dalam kelompok yang *underserved* maupun *unbankable*.

Kelompok masyarakat yang *bankable* itu, didalamnya termasuk yang dapat mengakses layanan keuangan melalui kartu kredit.

Secara layanan, Efrinal menuturkan *paylater* tak ubahnya dengan kartu kredit digital (*cardless*). Hanya saja, jika kartu kredit diterbitkan oleh bank setelah melalui berbagai verifikasi sesuai standar bank, BNPL diterbitkan oleh penyedia jasa keuangan nonbank.

Ada kesamaan antara kartu kredit dan *paylater*, seperti keduanya memiliki plafon pinjaman yang dapat dipakai oleh debitur. Selain itu, kartu kredit dan *paylater* mengenakan denda apabila debitur mengalami keterlambatan pembayaran.



Efrinal Sinaga

Kesamaan lainnya, setiap transaksi yang dijalankan oleh debitur, tercatat dan dapat dipantau melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Hal itu memudahkan penyedia layanan keuangan memantau kualitas masing-masing debitur yang memperoleh pembiayaan atau akan dibiayai.

“Kalau kita lihat kemiripannya dalam beberapa hal. Sama-sama ada plafon. Kenapa ada yang memilih BNPL, kenapa ada yang memilih kartu kredit. Masyarakat kita yang *bankable* baru 23%. Kalau BNPL, debitur yang kami sasar adalah masyarakat yang *unbankable*. Artinya ada 77% yang potensi untuk diberi pembiayaan,” kata Efrinal.

Meski demikian, Efrinal menuturkan ada perbedaan mendasar antara layanan kartu kredit dan BNPL. Dari sisi proses, pendaftaran untuk dapat mengakses layanan BNPL waktunya relatif cepat, kurang lebih 30 menit atau disesuaikan dengan kebijakan masing-masing penyedia layanan BNPL tersebut. Sedangkan proses untuk mendapatkan *approval* fasilitas *credit card*, membutuhkan waktu sekitar 1 (satu) minggu bahkan lebih.

Seluruh mekanisme pendaftaran BNPL dilakukan dengan perangkat teknologi dan *machine learning* dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) serta ekosistem sebagai *complimenter*

“Konsepnya *cardless*. Jadi kalau sudah disetujui, pengguna hanya dapat nomor akun atau kartu digital,” ujarnya.

Dari sisi plafon, Efrinal melanjutkan nilainya tidak sebesar kartu kredit. Pemilik kartu kredit bisa memiliki plafon puluhan hingga ratusan juta, apabila bank melihatnya layak untuk dibiayai. Sementara itu, *paylater* plafon awal yang diberikan antara Rp3 juta—Rp5 juta.

“Kalau sudah aktif bertransaksi, plafonnya bisa naik. Tapi rata-rata maksimal Rp10 juta sampai dengan Rp20 juta. Kenapa kok hanya sebesar itu, karena ini *unbankable*, jadi risiko juga tinggi kalau diberikan terlalu besar,” jelasnya.

Perbedaan lainnya antara kartu kredit dan *paylater*, katanya terletak pada keeluasaan dalam hal pembayaran. Pengguna *paylater* dapat memilih sendiri besaran pinjaman yang akan digunakan, jangka waktu pembayaran, dan berapa kali pembayaran atau cicilan yang dilakukan.

Berbeda dengan kartu kredit dimana pembayarannya dilakukan pada bulan berikutnya, dan jika pembayarannya tidak *full payment* (*partial payment*) maka sisa nya akan dibayarkan dibulan berikutnya sekaligus dengan denda keterlambatannya.

Akan tetapi, plafon yang diberikan melalui *paylater* tidak dapat ditarik tunai. Demikian halnya dari sisi bunga yang dibebankan kepada debitur. *Paylater*, rata-rata mematok bunga pinjaman antara 3%—5% per bulan

Model pembayaran cicilan (*repayment*) *paylater* menggunakan fasilitas *virtual account*. Sehingga debitur yang hendak membayar tagihan, pembayaran melalui nomor virtual itu sesuai dengan jumlah tagihan yang wajib dibayarkan. Akulaku tidak melakukan penerimaan angsuran dengan uang tunai (kas) karena tidak memiliki satu pun kantor cabang dan atau POS.

“Kalau di *paylater* saat ini jaringannya masih di dalam negeri. Jadi pembayaran untuk transaksi di dalam negeri, belum seperti kartu kredit yang bisa dipakai di luar negeri. Tapi bisa saja seiring dengan berjalannya waktu, *paylater* bisa dipakai untuk transaksi di luar negeri,” kata Efrinal.

MITIGASI RISIKO

Sebagai *platform* digital yang mengandalkan pembiayaan tanpa jaminan, faktor mitigasi risiko menjadi perhatian utama bagi penyedia *paylater*.

Berdasarkan pengalaman Akulaku Finance selama ini, terdapat dua tahap dalam mitigasi.

Pertama, saat debitur melakukan pendaftaran awal atau *onboarding*. Dalam tahap ini, konsumen harus mengisi identitas. Identitas tersebut kemudian disesuaikan dengan data Kependudukan dan Catatan Sipil untuk penyesuaian informasi.

Setelah itu, pihak Akulaku juga meminta pengguna melakukan identifikasi dengan teknologi pengenalan wajah atau *face recognition*.

“Kami pakai teknologi *face recognition* yang terkoneksi dengan *biometric* di Dukcapil, karena selama ini ada debitur yang mengganti foto KTP-nya dengan foto dirinya saat pendaftaran dan saat *selfie* seolah-olah wajahnya sama dengan KTP. Padahal KTP itu milik orang lain. Ini untuk menghindari *fraud* juga,” katanya.

Tahap kedua, setelah semua data dinyatakan sesuai, sistem akan bekerja menghitung skor calon pengguna, termasuk mencari informasi latar belakang. Cara itu untuk memastikan, profil risiko dan menjadi pertimbangan, apakah pengguna itu dapat disetujui atau ditolak permohonannya.

“Kalau sudah *approve* dan dibiayai. Nanti ada reminder untuk mengingatkan debitur. Untuk mitigasi risiko lainnya, kami juga melengkapi dengan asuransi atau penjaminan kredit. Strategi mitigasi risiko lainnya, kami akan evaluasi dan analisa kondisi NPF [*non performing finance*] yang tinggi, misalnya dari *mapping* analisa, ditemukan ada di satu kode area tertentu sebagai penyumbang NPF yang signifikan, maka daerah/wilayah tersebut kami kunci dulu, jangan dibiayai dulu. Juga untuk pekerjaan dan profesi tertentu, kami kunci kalau memang NPF sudah sangat tinggi. *Modelling* seperti inilah yang nantinya akan membentuk RAC (*Risk Acceptance Criteria*) yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu,” jelas Efrinal.

Dengan model itu, pihaknya mampu menekan potensi kredit bermasalah yang dapat berdampak pada bisnis yang dilakukan oleh para pemain.

Upaya untuk melakukan mitigasi dan penguatan layanan BNPL terus dilakukan dengan melibatkan berbagai ekosistem dan penyedia layanan lainnya. Hal itu mengingat setiap debitur tidak dibatasi untuk mengakses *platform* lain di penyedia layanan sejenis.

“Bisa saja debitur punya lebih satu akun *paylater*, tapi itu kan akan terdeteksi di SLIK. Apakah ada pengaruhnya? Paling ke kualitas atau plafon yang diberikan saja,” jelas Efrinal.

Dari data Akulaku Finance, sebagian besar pengguna *paylater* menggunakan layanan untuk kebutuhan belanja kebutuhan rumah tangga, belanja produk elektronik, gawai, dan produk gaya hidup seperti sepatu, fesyen, dan lainnya.

Pengguna *paylater* di Akulaku Finance, katanya sekitar 65% di antaranya berusia 18—40 tahun.

Kendati memiliki prospek pasar yang luas, layanan BNPL juga dihadapkan pada tantangan tersendiri.

Menurut Efrinal, tantangan yang dihadapi di antaranya terkait dengan literasi keuangan yang masih belum baik dan inklusi masyarakat dalam hal layanan keuangan.

“Seringnya kejadian *fraud* itu memanfaatkan literasi keuangan yang masih rendah. Itu sebabnya kenapa kita perlu terus melakukan edukasi dan sosialisasi keuangan dan digitalisasi ini ke masyarakat,” katanya.

Tantangan lainnya adalah bagaimana kami bisa melayani seluruh masyarakat Indonesia yang tersebar di lebih dari 17.000 pulau secara *contactless*, *paperless*, *branchless*, dan *cashless* selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu, dengan kualitas layanan (*service level*) yang maksimal dan terjangkau.

Sementara itu, Menurut Chief Executive Officer Home Credit Indonesia Animesh Narang, *paylater* dan kartu kredit merupakan sarana transaksi nontunai, baik itu pembayaran atau pembiayaan yang memberi keleluasaan kepada penggunanya untuk melakukan transaksi pada saat ini dan melakukan pembayaran atas transaksi tersebut di masa depan.

Beberapa hal yang membedakan *platform paylater* dan kartu kredit di antaranya dalam hal tanda kepesertaan. Pengguna kartu kredit memiliki tanda kepesertaan berupa kartu, sedangkan *paylater* tidak ada tanda kepesertaan dalam bentuk fisik atau kartu.

Kemudian, dari sisi registrasi kepesertaan untuk *paylater* biasanya lebih simpel. Pengguna hanya perlu mengisi formulir aplikasi seperti nama, alamat, tempat tanggal lahir, nomor telepon, dan sebagainya serta menyampaikan dokumen seperti KTP dan foto diri untuk verifikasi.

Sementara itu, pendaftaran kartu kredit biasanya membutuhkan dokumen yang lebih banyak seperti fotokopi buku tabungan di bank, fotokopi slip gaji dari perusahaan, fotokopi nomor pokok wajib pajak (NPWP) dan sebagainya.



Animesh Narang

Beda lainnya, jumlah limit kartu kredit umumnya dapat lebih besar daripada *paylater* disesuaikan dengan profil pelanggan. Dari sisi *merchant* atau mitra toko, *paylater* akan lebih terjangkau dan menguntungkan sebagai metode pembiayaan. Karena dengan *paylater*, biasanya tidak ada biaya apa pun yang harus dibayarkan *merchant*.

Animesh menuturkan Home Credit pertama kali meluncurkan layanan BNPL atau *paylater* dengan nama Home Credit BayarNanti pada pertengahan Desember 2020 di wilayah Jabodetabek. Kemudian, pada Januari 2021, Home Credit memperluas jangkauan layanan ke seluruh Indonesia.

Pelanggan dapat mengakses layanan *paylater* Home Credit melalui aplikasi My Home Credit.

"Home Credit BayarNanti merupakan inovasi layanan keuangan Home Credit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan rencana dalam hidupnya, selain layanan utama yaitu pembiayaan barang di toko serta layanan lainnya seperti asuransi, pembiayaan modal usaha, *e-wallet* hingga kartu kredit," ujarnya.

Pada saat ini, dia menuturkan *platform* itu dapat digunakan oleh pengguna untuk bertransaksi untuk berbagai keperluan seperti belanja kebutuhan sehari-hari di *supermarket*, membeli makanan dan minuman di restoran hingga membeli pulsa, listrik atau paket data secara langsung di aplikasi My Home Credit.

"Sejak diluncurkan 2 tahun lalu, Home Credit BayarNanti menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal *volume* transaksi dan jumlah pengguna aktif. Kami yakin perkembangan tersebut akan terus berlanjut di masa depan seiring penyempurnaan layanan yang terus kami lakukan," katanya.

Dia menjelaskan Home Credit memiliki suatu proses yang relatif unik dalam proses persetujuan pelanggan untuk mengakses layanan *paylater*.

Pelanggan perlu mengunduh aplikasi My Home Credit terlebih dulu untuk pengajuan pembiayaan barang di toko, mengisi data diri yang diperlukan dalam proses registrasi dan mengunggah foto KTP dan foto diri.

Pengguna layanan ini minimal berusia 19 tahun jika sudah menikah atau 21 tahun jika belum menikah serta memiliki penghasilan minimal Rp1,5 juta per bulan atau Rp1,2 juta bagi mereka

yang tinggal di Yogyakarta dan Semarang.

Setelah itu, jika seluruh proses pengajuan telah disetujui, pelanggan dapat menggunakan limit pembiayaan yang diperoleh untuk membeli barang yang dibutuhkannya di toko yang telah bekerja sama dengan Home Credit.

"Pelanggan yang telah berhasil melakukan transaksi pembiayaan di toko akan mendapatkan penawaran untuk melakukan aktivasi Home Credit BayarNanti. Setelah aktivasi berhasil dilakukan, pelanggan dapat segera menggunakan layanan *paylater*," katanya.

Pada tahap awal setelah proses aktivasi, pelanggan memiliki kesempatan untuk mendapatkan *limit* Home Credit BayarNanti maksimal sebesar Rp5 juta. *Limit* yang diberikan kepada pelanggan bervariasi tergantung dari profil risiko masing-masing pelanggan.

Limit tersebut akan bertambah di masa depan jika pelanggan memiliki rekam jejak yang baik dalam pembayaran tagihannya serta dalam hal penggunaan produk.

Pelanggan dapat membayar tagihan melalui berbagai kanal di bank maupun gerai ritel seperti Indomaret, Alfamart, kantor pos, kantor Pegadaian, dan sejumlah saluran lain.

Sebagai langkah melakukan mitigasi risiko dalam layanan *paylater*, Animesh menuturkan pihaknya memiliki tim yang secara khusus menangani manajemen risiko ini.

MANFAATKAN BIG DATA

Proses mitigasi risiko diawali dengan proses persetujuan pelanggan melalui pendalaman dan mempelajari data pelanggan lewat data internal, data Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), dan juga data dari biro kredit.

Home Credit memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) serta *big data* dalam proses penilaian risiko pelanggan yang akan menggunakan layanan Home Credit sehingga proses pengajuan pembiayaan dapat dilakukan secara cepat yaitu kurang dari 3 menit.

Selain itu, secara berkala, Home Credit akan mengingatkan pelanggan untuk melakukan pembayaran atas tagihannya melalui sejumlah saluran komunikasi, mulai dari SMS, notifikasi di aplikasi My Home Credit serta *e-mail*.

“Peringat pelanggan ini merupakan sesuatu yang penting sebagai bagian dari penerapan Perjanjian Pembiayaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak,” kata Animesh.

Dalam pengembangan layanan digital ini, Animesh menyatakan fokus utama dari bisnis Home Credit ke depan yakni menyeimbangkan antara pertumbuhan bisnis dan risiko.

Home Credit berkomitmen untuk menumbuhkan bisnis secara sehat dan berkelanjutan dengan manajemen risiko yang baik.

“Kami berupaya untuk menumbuhkan bisnis dengan berbagai strategi, mulai dari melakukan promosi melalui saluran komunikasi hingga terus menyempurnakan layanan dengan membuat layanan tersebut terus relevan dengan kebutuhan pelanggan. Di sisi lain, kami berupaya untuk terus mengelola risiko dengan berupaya mengenal dan memahami pelanggan dengan lebih baik,” katanya.

Sementara itu, dari sisi tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri keuangan di Indonesia adalah bagaimana bahu-membahu bersama semua pihak meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar memiliki pengetahuan, keyakinan dan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan layanan keuangan.

Tantangan ini juga tercermin dari tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang mencapai 49,68% atau relatif rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan mencapai 85,1%, menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (OJK) pada 2022.

Selisih antara tingkat literasi dan inklusi itu menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami layanan keuangan dengan baik kendati memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan.

Oleh karena itu, Animesh menyatakan Home Credit berkomitmen untuk terus meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat melalui layanan keuangan yang cepat, transparan

dan tersedia di mana saja bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya secara terencana dan memberdayakan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang mereka inginkan pada saat ini.

Sementara itu, Ketua Bidang Keuangan Berkelanjutan dan Industri Keuangan Digital Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) William Francis Indra menyatakan antusiasme industri jasa keuangan sangat tinggi dalam menciptakan berbagai inovasi keuangan digital.

Menurutnya, perkembangan layanan keuangan digital itu membuka ruang bagi pelaku jasa keuangan saling berkolaborasi.

“Jadi tidak lagi hanya mengedepankan kompetisi, tapi kolaborasi untuk memberikan layanan yang terbaik untuk debitur,” katanya.

Inovasi keuangan digital yang kini makin digandrungi masyarakat yakni BNPL. Produk BNPL ini disediakan oleh berbagai *platform* keuangan digital, terutama dagang elektronik (*e-commerce*), perusahaan teknologi finansial (*tekfin*), maupun *superapp* lainnya.

BNPL atau yang paling mudah dikenal sebagai *paylater*, memungkinkan penggunanya mendapat fasilitas pinjaman dari penyedia *platform*. Debitur pemilik fasilitas dapat memanfaatkan *platform* dengan keleluasaan dalam hal pembayaran cicilan.

William melihat perkembangan layanan transaksi dengan model beli dulu bayar nanti atau BNPL sebagai bagian dari inovasi keuangan.

Menurutnya, BNPL merupakan produk yang sangat inovatif dalam pembiayaan yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dan dapat mendorong daya beli. Namun, perlu menjadi catatan bahwa, penyaluran BNPL perlu dilakukan dengan sangat hati-hati.

“Produk BNPL adalah produk yang menarik untuk debitur, dan saat ini sudah banyak dijalankan oleh *e-commerce* dan *financial technology*,” ujarnya.

Dalam catatannya, pembiayaan melalui BNPL yang disalurkan pada



William Francis Indra



2021 mencapai Rp22,39 triliun. Jumlah itu melonjak 72,8% dibandingkan dengan 2020 yang nilainya sebesar RpRp12,96 triliun.

William menjelaskan pertumbuhan pembiayaan BNPL diproyeksikan meningkat dengan rata-rata 29,2% per tahun sepanjang 2023—2028.

Sementara itu, total pembiayaan melalui BNPL diproyeksikan akan mencapai Rp29 triliun pada 2022.

“Dilihat dari porsi pembiayaan BNPL terhadap total nilai pembiayaan, dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Bila ditilik dari tahun 2020, 2021, dan 2022, porsinya masing-masing sebesar 5,11%, 6,52% dan 7,72%,” katanya.

Meski memiliki prospek yang baik, BNPL memiliki tantangan yang besar, antara lain akurasi data debitur, kemudahan akses, dan kecepatan proses.

Untuk akurasi data debitur, katanya membutuhkan dukungan dari regulator untuk bisa memiliki biro kredit yang bisa mengakomodasi kebutuhan dalam mengajukan produk BNPL.

Apabila akurasi data debitur dan biro kredit terpenuhi, kemudahan akses dan kecepatan proses akan menjadi *value added* bagi debitur.

“Dengan bertumbuhnya produk BNPL ini tentu akan mendorong bertumbuhnya ekosistem industri keuangan,” katanya.

Akurasi data merupakan salah satu hal yang penting dalam BNPL, sehingga ketersediaan data dan informasi mengenai calon debitur sangat diperlukan.

Oleh sebab itu, kata William tantangan BNPL memastikan ketersediaan data dan informasi calon debitur yang akurat.

“Jadi perlu adanya lembaga atau organisasi yang memfasilitasi hal tersebut, sehingga perusahaan pembiayaan mendapatkan kemudahan akses data dan informasi dari satu pintu,” jelasnya.

Selain itu, perlu dilakukan standarisasi mengenai kebutuhan minimum data dan informasi debitur yang harus dipenuhi oleh perusahaan pembiayaan dalam mengakuisisi debitur BNPL.

Selain itu, penyedia layanan harus memastikan bahwa kapabilitas sistem, teknologi serta akurasi data dalam proses penilaian kualitas atau *scoring* debitur sangat kuat dan memadai.

“Monitoring, evaluasi dan pemutakiran secara berkala juga merupakan hal penting yang harus terus diperhatikan. Mengingat BNPL ini produk pembiayaan tanpa adanya agunan, maka sebagai perusahaan pembiayaan perlu memperhatikan mitigasi keuangan yang baik sehingga tidak merugikan perusahaan,” katanya.

Tantangan lain yang dihadapi penyedia BNPL saat ini juga menyangkut bunga pinjaman. Kenaikan bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dapat berpengaruh langsung kepada perusahaan pembiayaan secara keseluruhan, termasuk produk pembiayaan BNPL.

Ke depan, William berharap kehadiran inovasi keuangan digital di industri jasa keuangan, termasuk perusahaan pembiayaan dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong daya saing pelaku usaha ke depan. (*)

MULTIFINANCE CORE SYSTEM OPEN API COLLABORATIONS



FEEL FREE TO CONTACT US



+62 813 8777 7011



cs@ims-tec.com



+6221 397 30 397



Contact Us

Ketua Bidang Hubungan Industri Jasa Keuangan APPI
Primartono Gunawan, Direktur BRI Multifinance Indonesia

Meningkatkan Relasi Antara Industri Keuangan

JAKARTA — Sepanjang tahun ini, industri pembiayaan Tanah Air mampu bangkit dari efek pandemi Covid-19. Setelah dalam periode 2020 dan 2021 mengalami kontraksi, geliat penyaluran pembiayaan tumbuh positif pada 2022.

Jika merujuk data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan Agustus 2022, *outstanding* piutang pembiayaan sebesar Rp413,54 triliun atau tumbuh 6,41% dibandingkan dengan posisi Desember 2021.

Sebagai pembanding, piutang pembiayaan mengalami kontraksi hingga 16,1% pada 2020. Memasuki 2021, mulai terjadi perbaikan meski masih mengalami kontraksi 1,3%.

Kembali pulihnya industri pembiayaan ditopang oleh berbagai faktor, mulai dari aktivitas masyarakat yang meningkat, pemberian insentif di sektor otomotif, dan lonjakan harga komoditas.

Pemain industri pembiayaan juga terus memupuk pendanaan guna menunjang peningkatan permintaan pembiayaan tahun ini.

Strategi dalam menggalang pendanaan dilakukan beragam, mulai dari menjajaki pinjaman dengan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, penerbitan surat utang, maupun pinjaman bilateral lainnya.

Ketua Bidang Hubungan Industri Jasa Keuangan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Primartono Gunawan mengatakan bahwa pendanaan dari industri keuangan selain perbankan dimungkinkan melalui penawaran umum baik berupa penerbitan *medium term notes* (MTN), obligasi ataupun saham.

Sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban di APPI yang membidangi hubungan industri jasa keuangan, Primartono menuturkan pihaknya menjalin komunikasi aktif dengan dunia perbankan, termasuk bersedia mendampingi anggota APPI berkomunikasi dengan perbankan,



terutama dalam melakukan berbagai upaya penjangkakan pinjaman maupun kerja sama.

“Kami juga melakukan *roadshow* ke beberapa perbankan yang sudah menjalin kerja sama dengan perusahaan pembiayaan,” ujarnya.

APPI, katanya senantiasa menjembatani komunikasi antara perusahaan pembiayaan dengan pihak perbankan dan jasa keuangan lainnya dalam upaya mengakomodasi kepentingan anggota APPI terkait dengan penyediaan likuiditas atau pendanaan.

Selain itu, dia menuturkan APPI juga membangun komunikasi dengan industri jasa keuangan seperti asuransi dan industri keuangan lainnya terkait kondisi terkini industri pembiayaan.

Dia menyatakan selama ini, industri perbankan merupakan *partner* bisnis bagi perusahaan pembiayaan dalam penyediaan *funding*.

Sampai dengan Agustus 2022, total pendanaan yang diterima oleh perusahaan pembiayaan di Tanah Air sebesar Rp223,23 triliun, baik pinjaman dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dari total pinjaman yang diterima itu, sebanyak 88% di antaranya bersumber dari pinjaman bank. Selebihnya bersumber dari lembaga jasa keuangan lain dan pinjaman lainnya.

Primartono menyatakan industri pembiayaan masih dihadapkan pada berbagai tantangan ke depan. Adanya ancaman resesi global, tentu akan berpengaruh terhadap industri pembiayaan di Indonesia.

“APPI sebagai organisasi yang menaungi perusahaan pembiayaan tentunya akan membantu kendala-kendala anggota dengan merumuskan strategi serta mengusulkan solusi kepada OJK sebagai regulator,” katanya.

Dalam kaitannya menghadapi tantangan ekonomi ke depan, terdapat tiga hal yang perlu menjadi perhatian perusahaan pembiayaan. Pertama, menjaga likuiditas atau pendanaan dengan menjaga kinerja perusahaan pembiayaan.

Kedua, menjaga kualitas pembiayaan melalui pemberian pinjaman selektif dan mitigasi risiko yang cukup. Dan ketiga, melakukan upaya efisiensi dengan digitalisasi, perubahan bisnis model, dan penyesuaian organisasi.



APPI, senantiasa menjembatani komunikasi antara perusahaan pembiayaan dengan pihak perbankan terkait dengan penyediaan likuiditas atau pendanaan.

Primartono yang juga menjabat sebagai Direktur PT BRI Multifinance Indonesia menyatakan pihaknya juga terus memperkuat strategi penguatan likuiditas untuk meningkatkan pembiayaan kepada debitur yang kian meningkat.

Menurutnya, BRI Finance masih mengandalkan pinjaman bank sebagai sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

“Guna menjaga komposisi pendanaan jangka pendek dan jangka panjang serta menyesuaikan dengan penyaluran pembiayaan, BRI Finance telah menerbitkan MTN sebanyak dua kali. Selain itu, pada tahun 2022, BRI Finance telah menerbitkan obligasi dengan jangka waktu 3 tahun,” katanya.

Rencana penerbitan obligasi akan dilakukan juga pada tahun depan guna mendukung rencana ekspansi bisnis perusahaan.

Dia menuturkan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selaku induk dari BRI Finance turut berperan aktif dalam mendukung bisnis perusahaan anaknya.

Salah satu bentuk dukungan dari Bank BRI adalah dengan memberikan pendanaan berupa *committed line* yang dapat digunakan oleh BRI Finance untuk menyalurkan pembiayaan baik

pembiayaan multiguna maupun pembiayaan investasi dan modal kerja.

“Selain pendanaan berupa *committed line*, terdapat pula dukungan berupa fasilitas *joint financing*,” kata Primartono.

Adapun terkait dengan sasaran pembiayaan oleh BRI Finance ke depan, dia menuturkan produk yang menjadi fokus penyaluran pembiayaan masih pada segmen mobil baru, disamping itu penyaluran mobil bekas dan fasilitas dana

terus dikembangkan untuk meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi portofolio.

Segmen debitur yang menjadi fokus penyaluran pembiayaan adalah debitur yang memiliki *fixed income*. Namun, tidak menutup kemungkinan penyaluran pembiayaan juga diberikan kepada debitur *non-fixed income*.

“Penyaluran kepada debitur korporasi dilakukan melalui sinergi BUMN dan perusahaan swasta nasional ternama,” ujarnya.

Terkait dengan capaian kinerja BRI Finance, Primartono menjelaskan pemulihan kinerja BRI Finance mulai terlihat sejak 2021. Hal itu terlihat dari pemulihan yang sangat agresif dengan aset tumbuh 29,6% *year-on-year* (YoY) dan posisi laba tumbuh 802,9% YoY.

Kinerja tersebut berlanjut sampai dengan semester I/2022 yang berada dalam tren positif. BRI Finance mencetak pertumbuhan aset sebesar 43,5% YoY dan pertumbuhan laba hingga 132,6% YoY.

Kualitas piutang BRI Finance juga terus membaik dengan *non performing finance* (NPF) sampai dengan semester I/2022 tercatat sebesar 2,1% (*gross*), sedangkan NPF *net* tercatat sebesar 0,15 %.

BRI Finance juga berhasil merubah komposisi pembiayaan dari yang sebelumnya berfokus pada pembiayaan investasi dan modal kerja menjadi pembiayaan multiguna.

Perbandingan komposisi pembiayaan investasi dan modal kerja dengan pembiayaan multiguna adalah 70% dibanding dengan 30% pada Juni 2020.

“Pada semester pertama 2022, perbandingannya menjadi 31%:69%. Strategi perubahan portofolio aset menjadi multiguna dipilih karena untuk meningkatkan *yield* dan melakukan sebaran risiko yang lebih baik,” katanya.

Dari sisi kinerja, BRI Finance juga didukung jaringan unit kerja yang luas. Kantor cabang yang dimiliki BRI Finance per Juni 2022 adalah sebanyak 18 kantor dan 8 Kantor Pemasaran (KSKC).

Selain itu, BRI Finance menempatkan tenaga pemasar di 180 titik unit kerja BRI sebagai perpanjangan tangan BRI Finance dalam menggarap pasar *captive* BRI. (*)



 Alibaba Cloud

 Hybrid Event

The Transformation of **EDUTECH** in Indonesia

Rabu, 7 Desember 2022 | 10:00 - 12:00 WIB



M. Rohibun

Solution Architect
Alibaba Cloud Indonesia

Prasetya Gilang

Chief Technology Officer
Aku Pintar Indonesia

Febrin Pasaribu

Business Development Manager
Alibaba Cloud Indonesia

Daftar Sekarang

bit.ly/alibaba-cloud-edutech



Atau Scan QR
code disamping!

**Ketua Bidang Keuangan Berkelanjutan dan Industri Keuangan Digital Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
William Francis Indra, Direktur Mandiri Tunas Finance**

Membangun Digitalisasi Lewat Kolaborasi

JAKARTA — Pelaku sektor jasa keuangan saat ini terus memperkuat infrastruktur layanan digital untuk menyesuaikan dengan kebutuhan layanan kepada pelanggan yang beragam. Inovasi di industri keuangan pun makin menarik dicermati.

Upaya membangun infrastruktur digital dilakukan pula oleh industri pembiayaan. Perlahan, perusahaan pembiayaan berani berinvestasi untuk membangun layanan digital untuk memudahkan debitur dalam bertransaksi.

Menurut Ketua Bidang Keuangan Berkelanjutan dan Industri Keuangan Digital Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) William Francis Indra, terlihat ada antusiasme sangat tinggi di industri jasa keuangan dalam menciptakan berbagai inovasi keuangan digital.

“Saat ini sudah banyak sekali perusahaan jasa keuangan yang masuk ke dalam ekosistem digital, mulai dari aktivitas *marketing* untuk meningkatkan akuisisi debitur, digitalisasi proses untuk meningkatkan *service level*, hingga produk dan layanan keuangan yang berbasis digital,” ujarnya.

Dia menuturkan pengalaman yang dialami saat pandemi Covid-19 mendorong industri jasa keuangan untuk mempercepat inovasi keuangan terjadi.

“Di era digital seperti saat ini saya rasa sangat baik dalam mendorong para pelaku usaha untuk saling berkolaborasi, tidak lagi hanya mengedepankan kompetisi sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik untuk debitur,” katanya.

Perkembangan layanan digital itu, katanya turut dilakukan oleh pelaku industri pembiayaan.

Pemain industri pembiayaan berlomba-lomba melakukan inovasi digital untuk mempercepat proses akuisisi debitur, kecepatan dan ketepatan





Peningkatan sumber *lead* ini tentunya mendorong juga perlunya percepatan proses pembiayaan oleh perusahaan pembiayaan.

proses akuisisi. Upaya itu merupakan hal paling *fundamental* bagi perusahaan jasa terutama pada jasa pembiayaan.

Jika dilihat saat ini, katanya banyak model akuisisi baru yang dijalankan menggunakan kolaborasi *e-commerce*, *mobile solution*, atau *aggregator online*.

“Peningkatan sumber *lead* ini tentunya mendorong juga perlunya percepatan proses pembiayaan oleh perusahaan pembiayaan,” katanya.

Dia menjelaskan APPI akan terus bersama-sama dan berkolaborasi dalam mewujudkan pengembangan segmen bisnis baru, terutama dilayanan digital. Hal itu juga sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia untuk menciptakan Indonesia bebas emisi sampai dengan 2060.

William menjelaskan segmen keuangan berkelanjutan dan industri keuangan digital merupakan segmen baru yang memiliki potensi yang sangat besar bagi perusahaan pembiayaan.

“Sehingga saya perlu mengajak perusahaan pembiayaan untuk berperan aktif dalam hal ini. Saya juga berharap dapat menjadi perpanjangan tangan bagi para anggota APPI kepada regulator dan pemerintah sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat mendorong pengembangan segmen ini dengan baik,” katanya.

Pengembangan layanan digital, katanya perlu dilakukan dengan skema kemitraan agar

kedua belah pihak untuk saling belajar dan saling melengkapi apa yang tidak dimiliki satu sama lain.

William menilai kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi atau tekfin dapat mendorong perusahaan jasa keuangan terus berinovasi dalam keuangan digital, serta sedikit demi sedikit meninggalkan cara-cara konvensional yang tidak lagi relevan dengan perkembangan teknologi dan perilaku konsumen saat ini.

Sisi lain, tekfin sebagai entitas yang relatif baru dalam industri jasa keuangan, mampu mempelajari kematangan perusahaan jasa keuangan dalam manajemen risiko sehingga pertumbuhan yang eksponensial dibarengi dengan manajemen risiko yang baik, agar dapat terus tumbuh secara berkesinambungan.

William juga melihat perkembangan layanan transaksi dengan model beli dulu bayar nanti atau *Buy Now Pay Later* (BNPL) sebagai bagian dari inovasi keuangan.

Menurutnya, BNPL merupakan produk yang sangat inovatif dalam pembiayaan yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dan dapat mendorong daya beli. Namun, perlu menjadi catatan bahwa, penyaluran BNPL perlu dilakukan dengan sangat hati-hati.

Di luar bisnis yang sudah dijalankan oleh perusahaan pembiayaan, William Francis yang juga menjabat sebagai Direktur PT Mandiri Tunas Finance (MTF) menilai pembiayaan untuk segmen keuangan berkelanjutan menjadi potensi menarik.

Akan tetapi, peluang itu perlu diimbangi dengan kesiapan infrastruktur pendukung dan kesiapan masyarakat.

Dia menuturkan inklusivitas dari produk-produk yang akan dibiayai akan menentukan bagaimana arah keuangan berkelanjutan di masa depan. Perusahaan pembiayaan tentu saja harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Sejalan dengan arah pengembangan keuangan berkelanjutan, APPI tentu sangat mendukung program keuangan berkelanjutan yang telah menjadi perhatian regulator.

Dia mencontohkan beberapa perusahaan pembiayaan mulai mengambil posisi dalam *green financing*. Salah satunya Mandiri Tunas Finance yang sudah cukup banyak menyalurkan pembiayaan moda transportasi jalan ramah

lingkungan dan saat ini sedang mempersiapkan pembiayaan *renewable energy*.

MTF katanya berpartisipasi aktif dalam pembiayaan kendaraan ramah lingkungan, dengan menjadi *partner* pembiayaan bagi agen pemegang merek (APM) yang memproduksi kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB).

Selain itu, MTF juga sedang bersiap untuk menggarap pembiayaan *renewable energy*.

Dari sisi digitalisasi, MTF sedang mengembangkan digitalisasi proses akuisisi debitur yang dinamakan MTF 1Access.

Lewat *platform* digital itu, nantinya proses-proses pembiayaan kepada debitur lebih cepat karena semua proses pembiayaan dapat dilakukan melalui *smartphone* tanpa harus mengisi dokumen-dokumen secara manual.

Selain itu melalui *platform* ini, MTF juga melakukan integrasi dengan berbagai pihak ketiga untuk melakukan verifikasi terhadap data pelanggan sehingga makin akurat.

Inovasi digital yang sedang dikembangkan oleh MTF, dia menjelaskan berdampak dalam menciptakan proses bisnis yang efektif dan efisien, sehingga akan mempercepat *service level* terhadap *stakeholder* MTF.

"Dalam kondisi saat ini, selain produk yang diberikan kepada debitur, kami percaya kepuasan debitur akan kemudahan dan kecepatan proses di MTF akan menjadi nilai tambah sehingga debitur semakin loyal terhadap MTF," katanya.

Dalam pengembangan layanan, MTF juga menyelaraskan diri dengan arah strategi induk usaha, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Salah satunya adalah dengan mengembangkan integrasi proses akuisisi debitur secara digital dengan induk usaha melalui aplikasi Livin yang dimiliki Bank Mandiri.

Selain itu MTF juga mendapat dukungan dari Bank Mandiri dalam hal pendanaan kendaraan ramah lingkungan sejalan dengan pengembangan program berkelanjutan yang juga dijalankan oleh Bank Mandiri.

Terkait dengan prospek bisnis pada 2023, MTF cukup optimistis pertumbuhan pembiayaan di atas 15% pada tahun depan didukung dengan adanya strategi sinergi dengan Bank Mandiri, dan tetap mempertahankan porsi pembiayaan mobil baru sebagai *core business* MTF. (*)



JTrust Group adalah grup yang bergerak dibidang keuangan komprehensif serta memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam dalam ranah Bisnis Keuangan Jepang, Bisnis Keuangan Korea Selatan dan Mongolia, Bisnis Keuangan Asia Tenggara, Bisnis Investasi, dan Bisnis non-keuangan.

Kini Saatnya Terbebas Dari Lonjakan NPL!



KAMI BAGIAN DARI JTRUST GROUP
Spesialis Manajemen Aset



Pembelian aset

Tanpa Agunan



+62 813-8113-0639 (Steve)

(021) 2410-1001 (Office)

marketing@ta-asset.com



Pembelian aset

Dengan Agunan



+62 888-8775-771 (Teddy/Sabrina)

(021) 2788-9238 (Office)

marketing@jtiid.com

Restrukturisasi di Bisnis Pembiayaan Membaik

JAKARTA — Nilai *outstanding* piutang restrukturisasi di perusahaan pembiayaan terus turun. Kondisi itu menjadi indikasi bahwa aktivitas debitur terus membaik dan kemampuan melakukan cicilan sudah meningkat.

Menurut Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) 2B Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bambang W. Budiawan, regulator terus mencermati perkembangan restrukturisasi di industri pembiayaan.

“Dari usulan pelaku industri, sebenarnya mereka sudah menemui tren [restrukturisasi] menurun dan *flat* sejak pertengahan Juni 2021. Menunjukkan dibidang perlu, sebenarnya tidak juga. Tetapi, dari kebijakan relaksasi kemarin, ada beberapa yang menjadi masukan untuk dilanjutkan,” ujarnya.

Data OJK sampai 13 September 2022 menunjukkan piutang restrukturisasi tersisa Rp22,1 triliun dari sekitar 650.000 kontrak pembiayaan.

Nilai itu turun sekitar 50% dibandingkan dengan periode yang sama 2021 yang masih Rp46,1 triliun dari 2,68 juta kontrak pembiayaan.

OJK dan para pelaku usaha sektor pembiayaan melihat perpanjangan restrukturisasi memiliki dampak negatif, salah satunya kemunculan *moral hazard* dari para debitur. Selain itu, pembiayaan akan menjadi kurang bergairah, apabila relaksasi yang berlaku masih mengatasnamakan dampak pandemi Covid-19 secara berkepanjangan.

OJK masih mempertimbangkan bagaimana nantinya keputusan perpanjangan era restrukturisasi di industri perbankan, serta dampak kebijakan tersebut buat perusahaan pembiayaan.

OJK IKNB pun masih terbuka dengan usulan terkait perpanjangan restrukturisasi sektor pembiayaan secara parsial, misalnya tergantung sektor usaha atau daerah tertentu. OJK pun mendengar aspirasi beberapa pelaku industri pembiayaan yang mengaku masih membutuhkan relaksasi terkhusus debitur UMKM.

“Kami masih mengkaji potensi perpanjangan, karena kami lihatnya dari sisi bahwa sumber



pendanaan perusahaan pembiayaan itu 80% dari perbankan. Kalau bank ada restrukturisasi, pasti perusahaan pembaiyaan juga akan restrukturisasi,” katanya.

Sebagai informasi, OJK sempat memperpanjang periode kebijakan *countercyclical* dampak pandemi Covid-19 khusus Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dari sebelumnya berakhir pada April 2022 menjadi April 2023.

Bagi industri pembiayaan, kebijakan ini berguna membantu debitur yang bergiat di beberapa sektor tertentu yang notabene sulit bangkit dari pandemi dampak pandemi Covid-19. Stimulus ini memungkinkan para debitur tidak terhitung sebagai *non-performing financing* (NPF), serta tidak wajib masuk beban pencadangan seperti seharusnya.

Oleh sebab itu, stimulus ini pun memberikan kesempatan perusahaan pembiayaan memberikan keringanan terhadap para debitur, seperti kesepakatan penangguhan pembayaran cicilan, mengakomodasi perpanjangan tenor, atau memungkinkan debitur hanya membayar cicilan pokok terlebih dahulu dalam jangka waktu tertentu. (*)



APPI Optimistis Target Pembiayaan Lebih Tinggi

JAKARTA — Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) optimistis kinerja pembiayaan pada tahun ini mampu tumbuh lebih baik dibandingkan dengan capaian pada 2021. Hal itu ditopang oleh mobilitas masyarakat dan pemulihan ekonomi.

Ketua Umum APPI Suwandi Wiratno mengatakan bahwa sepanjang tahun ini, pertumbuhan piutang oleh perusahaan pembiayaan terus meningkat.

Situasi itu, katanya jauh lebih baik dibandingkan dengan periode masa pandemi Covid-19 pada 2020 dan 2021, ketika piutang pembiayaan mengalami kontraksi.

“Kinerja kami pernah turun di bawah Rp400 triliun, tapi sekarang per Agustus sudah mencapai Rp450 triliun. Ini karena masyarakat sudah mulai melakukan mobilisasi, bisa bekerja, orang mulai ganti mobil dan motor, ” ujarnya disela-sela pembukaan pameran Multifinance Day 2022 di Mal Festival Citylink, Kota Bandung.

Suwandi memperkirakan pertumbuhan piutang pembiayaan pada 2022 bisa mencapai 8% dibandingkan dengan capaian 2021.

Sementara itu, ajang Multifinance Day 2022 berlangsung pada 14—16 Oktober 2022 di Kota Bandung. Kota itu dipilih karena menjadi magnet utama Jawa Barat.

Selain itu, Jabar menjadi provinsi dengan kantor cabang perusahaan pembiayaan terbanyak yakni sebanyak 727 kantor cabang dan 368 kantor selain kantor cabang.

Multifinance Day 2022 diikuti oleh 39 perusahaan pembiayaan yang memiliki cabang perusahaan di Bandung.

Acara ini juga dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan literasi dan inklusi keuangan industri pembiayaan dan juga dalam rangka mendukung kegiatan bulan inklusi keuangan OJK yang jatuh pada Oktober serta dalam rangka mendukung kegiatan ulang tahun ke-11 OJK.

Multifinance Day ini merupakan yang ke-6 kalinya diadakan oleh APPI. Sebelumnya sudah diadakan di Kota Lampung pada tahun 2016, kota Bogor pada 2017, kemudian kota Makassar pada tahun 2018, dilanjutkan dengan kota Surabaya pada 2019 dan terakhir diadakan di Kota Medan pada 2021. (*)

KILAS MULTIFINANCE DAY 2022



Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
mengucapkan

Terima Kasih

Atas Dukungan dan Partisipasinya Dalam

MULTIFINANCE DAY 2022

14 s.d 16
OKTOBER
2022

Mal Festival Citylink
KOTA BANDUNG



Waspada Pinjaman Macet di Bisnis Tekfin

JAKARTA — Layanan keuangan berbasis teknologi atau tekfin perlu mewaspada tingkat keberhasilan pengembalian pinjaman dari debitur. Hal itu untuk menjaga kepercayaan pemilik dana terhadap prospek bisnis tekfin ke depan.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan September 2022, rasio tingkat wanprestasi atau TWP90 di bisnis tekfin sebesar 3,07%. Angka itu lebih tinggi dibandingkan dengan posisi pada Januari 2022 sebesar 2,52%.

TWP90 merupakan indikator untuk menggambarkan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman.

Dalam bisnis tekfin, TWP90 dilihat dari dua indikator yakni pinjaman tidak lancar yang tingkat pengembaliannya antara 30—90 hari. Nominal pinjaman tidak lancar per September 2022 sebesar Rp3,6 triliun.

Indikator lainnya yakni pinjaman macet atau kategori pengembalian lebih dari 90 hari. Nominalnya sebesar Rp1,5 triliun.

Secara total, TWP90 di industri tekfin sampai dengan September 2022 kurang lebih mencapai Rp5,1 triliun, lebih tinggi dari posisi Januari 2022 yang tercatat sekitar Rp2,83 triliun.

Meski demikian, pinjaman lancar di industri tekfin yang tercermin dari tingkat keberhasilan pengembalian (TKB90) mencapai 96,93% dengan nominal Rp43,64 triliun.

Berdasarkan data OJK, pinjaman macet terdiri dari pinjaman *online* perorangan sebesar Rp1,32 triliun dan di bidang usaha sebesar Rp169,58 miliar.

Adapun, pinjaman perseorangan yang macet didominasi oleh debitur berjenis kelamin laki-laki dengan nilai *outstanding* pinjaman sebesar Rp666,13 miliar. Sedangkan debitur perempuan mencapai Rp660,93 miliar.

Selanjutnya, jika ditinjau berdasarkan usia, debitur di rentang umur 19—34 tahun paling banyak mengalami kredit macet dengan nilai Rp902,28 miliar.



Sementara itu, debitur dengan rentang usia 35—54 tahun mencatat kredit macet sebesar Rp396,9 miliar dan debitur di atas 54 tahun sebesar Rp24,99 miliar, serta debitur dengan usia di bawah 19 tahun mencatatkan kredit macet sebesar Rp2,9 miliar.

Secara total *outstanding* pinjaman, kredit *fintech lending* per September 2022 tercatat sebesar Rp48,73 triliun yang terdiri dari perorangan sebesar Rp41,11 triliun dan badan usaha Rp7,62 triliun.

Sementara itu, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dalam penyelenggara *fintech lending* masing-masing mencapai -2,76 persen, -4,98 persen, serta 100,80 persen per September 2022.

Di samping itu, OJK juga melaporkan jumlah beban operasional industri *fintech lending* sebesar Rp6,31 triliun sedangkan pendapatan operasional mencapai Rp6,26 triliun. (*)

Akses SLIK Lewat IDebKu

JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan aplikasi permohonan debitur IDebKu. Fasilitas itu dapat dipakai oleh debitur untuk mendapatkan akses ke Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

Deputi Komisioner Sistem Informasi dan Keuangan OJK I.B. Aditya Jayaantara mengatakan bahwa aplikasi ini membantu masyarakat untuk masuk ke dalam antrian atau daftar tunggu saat ingin mendapatkan data SLIK yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selama ini, untuk mendapatkan data SLIK, masyarakat mesti mengakses konsumen.ojk.go.id.

"Untuk akses itu waktu tungguanya cukup lama, yakni 5 hari. Dengan iDebKu ini kami tingkatkan kualitas layanan dan penyediaan informasi secara lebih cepat, mudah, dan aman," ungkapnya dalam acara peluncuran iDebKu.

Sementara itu, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan, aplikasi ini merupakan terobosan dari OJK yang bertujuan meringankan beban calon debitur dalam mendapatkan akses SLIK melalui teknologi.

"Kami dituntut harus sangat efisien. Teknologi ini memungkinkan orang bisa mengakses SLIK melalui ponsel. Apalagi pengguna ponsel di Indonesia tumbuh lebih besar lagi," ungkapnya.

Selain itu, aplikasi juga mampu mendorong efisiensi lembaga jasa keuangan dalam menyalurkan kredit.

"Masyarakat diharapkan dapat akses kredit perbankan lebih cepat dan efisien," ujarnya.

Layanan pemberian informasi debitur oleh OJK kepada masyarakat bersifat gratis atau tidak dipungut biaya.

Masyarakat bisa mengakses aplikasi iDebKu di *website*, baik melalui laptop maupun ponsel. Kemudian, masyarakat bisa mengisi formulir permohonan tersebut di aplikasi iDebKu.

Sementara itu, untuk cara pengajuannya, masyarakat bisa melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi melalui laman web <https://idebku.ojk.go.id>. Saat masuk ke dalam *platform*, pengguna bisa mengklik menu "pendaftaran"



pada halaman utama aplikasi iDebKu OJK. Kemudian, saat masuk ke *platform*, pengguna bisa mengecek ketersediaan layanan dengan mengisi seluruh kolom dan klik pilihan "selanjutnya".

2. Mengisi data registrasi secara lengkap dan benar pada formulir yang telah disediakan. Ada sejumlah dokumen sebagai persyaratan permintaan iDeb untuk akses SLIK, misalnya, untuk debitur perseorangan diperlukan KTP bagi WNI serta paspor bagi WNA.

Untuk debitur badan usaha diperlukan dokumen berupa identitas pengurus, NPWP badan usaha, akta pendirian/anggaran dasar pertama; dan/atau perubahan anggaran dasar terakhir yang menunjukkan perubahan kepengurusan badan usaha tersebut.

Ada juga persyaratan bagi debitur meninggal dunia, seperti identitas ahli waris, dokumen asli yang menerangkan kematian debitur, serta dokumen yang menunjukkan hubungan kekeluargaan/ahli waris.

Setelah mengisi persyaratan itu, kemudian pemohon diminta mengunggah foto diri dengan memperagakan instruksi yang diminta pada aplikasi. Lalu, *checklist* pernyataan kebenaran data dan klik pilihan "ajukan permohonan".

3. Setelah pendaftaran berhasil, pemohon akan menerima email dari OJK yang memuat informasi nomor pendaftaran.
4. Pemohon kemudian dapat melakukan pengecekan status permohonan pada menu "status layanan" dengan isi nomor pendaftaran.
5. Lalu, OJK akan memproses permohonan iDeb dan mengirimkan hasil iDeb melalui email pemohon paling lambat 1 hari kerja setelah pendaftaran dilakukan. (*)



Era Normal Industri Jasa Keuangan

JAKARTA — Industri jasa keuangan di Tanah Air diyakini berada dalam kondisi yang sangat sehat meski sempat diterpa badai pandemi Covid-19. Sejumlah industri di jasa keuangan, berangsur-angsur kembali ke fase normal dengan membukukan pertumbuhan.

Sektor jasa keuangan, baik perbankan, pasar modal, maupun industri keuangan nonbank digadang-gadang bakal menjadi pilar penting penopang pertumbuhan ekonomi nasional di tengah berbagai tantangan yang ada saat ini.

Wakil Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mirza Adityaswara mengatakan bahwa pasar keuangan dihadapkan pada tantangan baru usai badai pandemi Covid-19.

Menurutnya, perang Rusia-Ukraina dan kebijakan bank sentral negara-negara Eropa atas respons gejolak inflasi, membayangi sektor keuangan dalam negeri maupun global.

Kendati demikian, sektor finansial baik pasar modal, perbankan, dan industri keuangan nonbank (IKNB) masih sanggup menorehkan kinerja yang baik. Salah satu contohnya adalah

kinerja positif indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang tahun berjalan.

Meski demikian, Mirza mengingatkan seluruh pelaku dan pemangku kepentingan pasar modal Indonesia untuk tidak berpuas diri karena masih ada sentimen negatif yang membayangi kondisi pasar keuangan dunia.

Tren positif juga terlihat di sektor perbankan. Menurut Mirza, indikator kinerja sektor perbankan cukup kuat. Regulator mengukur likuiditas dengan alat likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) mencapai 26,5%.

“Kalau kita bagi-bagi per kelompok itu ada beberapa kelompok, maka [ada beberapa] angkanya di atas 30% di atas 32%. Jadi secara umum angka likuiditas rupiah itu cukup baik,” katanya.

Demikian halnya dengan suku bunga perbankan yang berada di angka 3,8%, di bawah suku bunga acuan dari Bank Indonesia (BI) yang saat ini berada di angka 4,25%.

Mirza menuturkan Indonesia juga memiliki resiliensi yang cukup baik terhadap sektor

komoditas pada perekonomian global. Hal ini lantaran Indonesia memiliki ekspor komoditas seperti batu bara, *crude palm oil* (CPO), dan nikel yang bisa menambah subsidi untuk energi.

Sementara itu dalam kesempatan terpisah, Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar menuturkan sinergi antara pengambil kebijakan makro, fiskal, dan moneter mampu menjaga industri jasa keuangan melalui masa-masa sulit pandemi Covid-19.

“Kita bisa mengatakan *we have done our best*. Bersinergi bersama-sama dan koordinasi, telah berhasil melampaui kondisi pandemi,” ujar Mahendra.

Mahendra juga memberikan penegasan bahwa langkah-langkah terkait dengan penanganan pandemi Covid-19, sudah cukup membantu industri jasa keuangan bangkit.

“Oleh karena itu, penting bagi kami untuk menyampaikan pesan bahwa langkah-langkah terkait dengan pandemi yang diperlukan dalam 2 tahun yang lalu [2020—2021], pada saat ini tidak lagi diperlukan,” katanya.

Berbagai terobosan OJK di bidang jasa keuangan selama pandemi Covid-19 salah satunya adalah program restrukturisasi kredit di sektor perbankan dan industri pembiayaan. Ada pula relaksasi di industri pasar modal seperti aturan batas *autoreject* pada perdagangan saham.

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Abdul Manap Pulungan, menilai berbagai program relaksasi di sektor jasa keuangan, seperti perbankan memiliki sisi positif maupun negatif.

Relaksasi dalam program restrukturisasi kredit, misalnya mampu menahan lonjakan kredit bermasalah. Namun pada sisi lain, relaksasi yang diberikan dapat memunculkan *moral hazard* apabila tidak dilakukan pengendalian.

Sementara itu, sejumlah pelaku usaha industri jasa keuangan menyatakan bakal tetap memacu kewaspadaan, khususnya mengantisipasi dampak global.

Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sunarso menuturkan tantangan industri keuangan ke depan terletak pada faktor eksternal, terutama laju inflasi di sejumlah negara yang berimbas pada kenaikan suku bunga acuan.

Adapun strategi yang ditempuh emiten bank dengan kode BBRI itu guna menghadapi gejolak ekonomi ke depan di antaranya dengan memperluas basis layanan ultramikro. Hal itu sudah dilakukan BBRI dengan membentuk *holding* ultramikro.

“Sejauh ini modal kami juga cukup kuat. Jadi tidak ada alasan untuk kami menahan laba. Laba layak untuk dibagikan,” katanya.

Sunarso berharap agar ada kelonggaran yang diberikan oleh pemangku kepentingan bagi bank-bank yang memiliki likuiditas yang longgar dan memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor ekonomi penopang pertumbuhan.

Adapun, Direktur Utama PT BCA Finance Roni Haslim menjelaskan kendati beragam sentimen negatif mulai menghantui penjualan mobil menjelang tutup tahun ini, optimisme untuk mencapai target tahunan senilai Rp28 triliun masih kuat seiring realisasi pembiayaan sepanjang tahun berjalan yang moncer.

“Karena sampai September 2022, pembiayaan baru kami sudah berhasil mencapai Rp23,3 triliun, naik sampai 34% dibandingkan periode sama tahun lalu,” ujarnya.

Industri pembiayaan secara umum mencatatkan laju piutang pembiayaan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Agustus 2022, nilai *outstanding* sebelum dikurangi pencadangan mencapai Rp413,54 triliun.

Capaian per Agustus 2022 tersebut tercatat naik 6,4% dibandingkan dengan posisi Desember 2021. Angka pertumbuhan itu masih berada di jalur pertumbuhan yang dipatok oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dalam rentang 6%—8% pada akhir tahun ini.

Emiten sektor pembiayaan PT Mandala Multifinance Tbk. (MFIN) mampu mempertahankan tren penyaluran pembiayaan baru tetap positif di tengah munculnya beragam tantangan, terutama akibat fenomena keterbatasan stok sepeda motor.

Direktur Bisnis Mandala Finance Christel Lasmana menjelaskan bahwa tantangan buat para pemain di industri pembiayaan tidak terlepas dari dampak gejolak ekonomi global terkini, seperti lonjakan inflasi, kenaikan suku bunga acuan, dan kenaikan harga BBM. (*)

Laba Emiten Pembiayaan Rp3,49 Triliun Hingga Kuartal III/2022

JAKARTA — Kinerja bisnis pembiayaan sepanjang kuartal III/2022 masih cukup solid yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mendulang laba. Bahkan, beberapa entitas mencatatkan laju laba hingga digit ganda.

Dari 15 emiten pembiayaan yang melantai di bursa, sebanyak 12 perusahaan sudah merilis laporan keuangan hingga September 2022. Total laba bersih yang dikumpulkan mencapai Rp3,49 triliun.

PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN), PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (ADMF), dan PT Mandala Multifinance Tbk. (MFIN) menjadi perusahaan pembiayaan dengan nilai laba tertinggi hingga kuartal III/2022.

PT BFI Finance Tbk. mencetak laba bersih sebesar Rp1,31 triliun hingga kuartal III/2022 atau tumbuh hampir 65% dibandingkan dengan periode yang sama 2021.

Kinerja itu terdorong masifnya kebutuhan akan produk multiguna dan berkah moncernya permintaan alat berat.

Sentimen positif dari kedua sektor tersebut membawa pembiayaan baru BFIN per September

2022 mencapai Rp13,72 triliun, tumbuh 48,3% *year-on-year* (YoY) ketimbang periode sama tahun lalu senilai Rp9,25 triliun.

Direktur Keuangan BFIN Sudjono mengatakan bahwa moncernya produk pembiayaan multiguna dan alat berat turut mengerek ekspektasi pertumbuhan pembiayaan baru mencapai lebih dari 40% YoY hingga akhir tahun.

“Ternyata pembiayaan alat berat dalam tren pertumbuhan signifikan, dan ini bukan hanya dirasakan BFIN saja. Sementara itu, multiguna juga terus bertumbuh karena produk ini begitu fleksibel, baik ketika masyarakat dan pelaku usaha tengah dilanda krisis, maupun saat memasuki kondisi pemulihan,” ujarnya.

Berdasarkan objek pembiayaan, kendaraan roda empat masih menjadi kontributor terbesar, tepatnya senilai Rp12,5 triliun atau mencapai 68,2% dari total portofolio piutang kelolaan.

Menyusul setelahnya, alat berat dan mesin dengan porsi 12,7%, kendaraan roda dua sebesar 11,3%, pembiayaan beragun rumah dan ruko 2,8%, serta pembiayaan syariah dan lain-lain sebesar 5%.

Laba Emiten Pembiayaan

Perusahaan	Aset (Rp miliar)	Laba (Rp miliar)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	24.324,07	1.146,04
PT Buana Finance Tbk.	4.291,72	51,31
PT BFI Finance Indonesia Tbk.	20.000,62	1.309,78
PT Woori Finance Indonesia Tbk.	1.292,07	52,46
PT Clipan Finance Tbk.	7.246,93	75,88
PT Fuji Finance Indonesia Tbk.	162,84	7,77
PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	1.542,68	27,46
PT Mandala Multifinance Tbk.	6.440,8	526,01
PT KDB Tifa Finance Tbk.	1.523,95	48,14
PT Trust Finance Indonesia Tbk.	371,09	17,06
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	5.530,72	122,76
PT Indomobil Multi Jasa Tbk.	25.108,02	102,71

"BFIN percaya selalu ada peluang buat kami bertumbuh. Ketika ekonomi bagus, banyak industri yang membutuhkan modal kerja untuk mengembangkan usaha. Sebaliknya, kalau ekonomi kurang bagus pun, permintaan untuk kebutuhan multiguna meningkat. Jadi buat BFIN, terpenting tetap menjaga manajemen risiko sebaik mungkin, serta disiplin menerapkan prosedur," katanya.

Sementara itu, Adira Finance mencatat perolehan laba tahun berjalan sebesar Rp1,14 triliun pada kuartal III/2022, naik lebih dari 50% dibandingkan dengan periode yang sama 2021 sebesar Rp753,27 miliar.

Presiden Direktur Adira Finance I Dewa Made Susila mengatakan bahwa perseroan masih mampu menggenjot penyaluran pembiayaan dan menjaga tingkat bunga pinjaman di tengah tren kenaikan suku bunga acuan.

Untuk pembiayaan baru, kata Made ADMF akan mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya tingkat kenaikan biaya dana.

"Kalau biaya dana naik, kita tidak ada pilihan lain kecuali juga ikut mentransmisikan sebagian atau keseluruhan kenaikan itu," ujarnya.

Selain itu, Adira Finance juga akan mempertimbangkan kemampuan konsumen dalam membayar pembiayaan, sehingga itu tidak mengganggu kualitas aset perusahaan.

Sebagai salah satu langkah mitigasi bisnis ke depan, ADMF akan meningkatkan kerja sama dengan induk usahanya yakni PT Bank Danamon Tbk. (BDMN) guna memperbesar pembiayaan bersama (*joint financing*).

Selain menggandeng induknya, emiten dengan kode saham ADMF itu juga menyatakan sebanyak 50% sumber dana perusahaan berasal dari internal. Dengan bekal itu, ADMF akan mencari momentum yang tepat untuk menerbitkan surat utang, sehingga Adira Finance dapat masuk ke pasar pada waktu yang tepat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan total piutang untuk pembiayaan mengalami pertumbuhan cukup tinggi dengan nilai mencapai Rp397 triliun sampai dengan posisi September 2022.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) OJK Ogi Prastomiyono



Posisi September 2022, total piutang untuk pembiayaan Rp397 triliun, tumbuhnya cukup tinggi karena pertumbuhannya 10,68%.

menyampaikan total piutang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, seiring dengan perbaikan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF).

"Posisi September 2022, total piutang untuk pembiayaan Rp397 triliun, tumbuhnya cukup tinggi karena pertumbuhannya 10,68%," kata Ogi.

Dari segi kualitas, NPF secara *gross* September 2021 berada di *level* 3,85%, turun menjadi 2,58% pada kuartal III/2022. Adapun, rasio NPF secara neto juga menyusut dari 1,38% menjadi 0,7%.

Ogi menilai penurunan yang terjadi pada rasio NPF pembiayaan merupakan dalam kondisi yang sangat baik. Menyusutnya rasio NPF tersebut didorong oleh pertumbuhan yang mengalami perbaikan pada sektor-sektor tertentu, di mana peningkatan pada sektor pertambangan dan penggalian mencapai Rp11,96 triliun.

Dia juga melihat geliat dari penjualan kendaraan bermotor roda empat yang meningkat tajam, seiring dengan pulihnya perekonomian Indonesia diikuti dengan *demand* atau permintaan pembelian kendaraan bermotor yang sudah terpantau meningkat.

Di samping itu, dia mengungkapkan kontribusi perusahaan pembiayaan juga cukup dominan dengan kontribusi pembiayaan kendaraan bermotor mencapai 74,9% dari total pembiayaan.

"Industri otomotif nasional masih tumbuh positif, akumulasi penjualan otomotif sampai dengan September tumbuh 20,8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021. Piutang pembiayaan neto per September 2022 tercatat Rp397,42 triliun, tumbuh 10,68%. Itu sektor kendaraan bermotor." (*)



Asuransi Sinar Mas
Terdaftar Dan Diawasi Oleh:



KENAPA HARUS ASURANSI SINAR MAS ?



Merupakan perusahaan asuransi umum yang menjadi market leader di industri asuransi di Indonesia selama 37 tahun.



Dalam operasional perusahaan didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidangnya.



Mempunyai 183 jaringan kantor cabang/pemasaran/ marketing point di seluruh Indonesia, terdiri 34 kantor cabang, 75 kantor pemasaran dan 74 kantor marketing point untuk mendukung layanan dan pengembangan bisnis perusahaan.



Perusahaan terus berinovasi dengan berbagai produk dan layanan yang inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah serta perkembangan teknologi.



Berkomitmen dalam kecepatan melakukan pembayaran klaim dan telah dibuktikan pada peristiwa penting nasional.



Positioning perusahaan di industri asuransi mendapatkan pengakuan dari masyarakat melalui berbagai penghargaan yang diterima.

PENGHARGAAN

- 1st The Best Indonesia GCG Award VI 2021 category General Insurance Asset > Rp. 5 T dari Economic Review
 - "The Market Leader in National General Insurance Industry 2021" dalam ajang 22nd Infobank Insurance Awards 2021.
- Spesial award ini melengkapi penghargaan/apresiasi lainnya yang diterima Asuransi Sinar Mas pada acara ini yaitu :
- * Predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Perusahaan Asuransi Umum dengan premi bruto Rp 2,5 Triliun keatas.
 - * Predikat "Sangat Bagus" ini telah didapatkan selama 7 tahun berturut-turut & tahun ini kembali mendapatkan Golden Throphy.
 - * Ranking pertama di kategori Perusahaan Asuransi Umum dengan premi bruto Rp. 2,5 Triliun ke atas.
- PT Asuransi Sinar Mas - TOP CSR Awards 2021 # Star 4 dari Majalah Top Business
 - Rumah Kreatif Sinar Mas - Top CSR Awards 2021 Kategori Khusus untuk Program Pelibatan & Pengembangan Masyarakat dari Majalah Top Business
 - Howen Widjaja, Direktur Utama PT Asuransi Sinar Mas - TOP Leader on CSR Commitment 2021 dari Majalah Top Business

PT. ASURANSI SINAR MAS

Plaza Simas, Jl KH Fachrudin No 18, Jakarta Pusat 10250

24 Hour Customer Care (021) 2356 7888 / 5050 7888 | WhatsApp 02180600691 | www.sinarmas.co.id



Training of Basic Certification Program

Pada bulan Oktober 2022, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) menyelenggarakan *Training of Basic Certification Program*. Acara ini diadakan pada tanggal 24 – 25 Oktober 2022 di Grand Orchardz Kemayoran – Jakarta. *Training* ini adalah *training* yang diberikan kepada para peserta sertifikasi tingkat dasar pembiayaan sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No.35/POJK.05/2018 pasal 65. Adapun

peserta yang mengikuti *training* ini merupakan peserta dari tingkat kepala cabang sampai dengan satu tingkat dibawah direksi dari perusahaan pembiayaan.

Training ini membahas aspek yang terkait dengan kegiatan perusahaan pembiayaan yang meliputi 6 bidang kegiatan perusahaan pembiayaan seperti: Pemasaran, *A/R Management*, Kredit, *Accounting & Finance*, Hukum dan Manajemen Risiko. (*)

Seminar Executive Proficiency Program & Basic Finance Certification

Pada tanggal 28 Oktober 2022, bertempat di Kantor Sekretariat APPI. Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) mengadakan Seminar *Executive Proficiency Program & Basic Finance Certification*.

Seminar *Executive Proficiency Program* merupakan acara sertifikasi keahlian di bidang pembiayaan untuk direksi perusahaan pembiayaan dan *Basic Finance Certification* merupakan sertifikasi di bidang pembiayaan untuk komisaris perusahaan pembiayaan, sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 35/POJK.05/2018 pasal 65. (*)



PT Federal International Finance Menerima Penghargaan *The Best Performance Multifinance* kategori Multifinance Aset \geq Rp10 Triliun



Corporate Communication and Corporate Social Responsibility (CSR) Deputy Division Head, Robertus Benny Dwi Koestanto didampingi oleh Corporate Communication and CSR Department Head, mewakili

PT Federal International Finance menerima penghargaan ***The Best Performance Multifinance*** kategori Multifinance Aset \geq Rp10 Triliun pada Kamis, 13 Oktober 2022, berlokasi di JS Luwansa Hotel, Jakarta. (*)



PT SGMW Multifinance Indonesia Memperoleh Tambahan Fasilitas Kredit Jangka Panjang dari PT Bank Central Asia Tbk

PT SGMW Multifinance Indonesia kembali memperoleh tambahan fasilitas kredit jangka panjang sampai dengan 4 tahun sebesar 700 Milyar Rupiah dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") guna mendukung kebutuhan bisnis perusahaan terutama dalam pembiayaan mobil listrik WULING "Air EV" yang baru saja diluncurkan, hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk menggalakkan penggunaan

dan transisi sumber energi yang dapat diperbarui serta kebijakan-kebijakan strategis yang bersifat global seperti *Green Taxonomy* dan *Sustainability Development Goals (SDGs)*. Perjanjian ditandatangani pada tanggal 27 September 2022 di Kantor Pusat Bank BCA oleh Direktur Utama PT SGMW Multifinance Indonesia Bpk. Alan Wang dan Executive VP Group Corporate Banking & Corporate Finance BCA, Bpk. Raymond Tanuwibowo. (*)

FORUM KOMUNIKASI DAERAH (FKD)



FKD SAMARINDA

Pojok konsultasi keuangan dan cek kesehatan gratis yang diadakan FKDS Samarinda pada 16 Oktober 2022.



FKD JAMBI

Pada 23 Oktober 2022, FKDS JAMBI ikut berpartisipasi dalam acara FINANCIAL EXPO FK-IJK Provinsi Jambi, yang di adakan di Gedung Mahligai Bank 9 Jambi.



FKD PONTIANAK

FKD Pontianak ikut berpartisipasi dalam acara BIK (Bulan Inklusi Keuangan) Provinsi Kalimantan Barat yang diselenggarakan di Gaia Bumi Raya Mall Kabupaten Kubu Raya dari 26 - 28 Oktober 2022.



FKD SOLO

Talk Show antara FKDS Solo, AAUI dan AAJI dengan OJK Solo dalam rangka kegiatan Bulan Inklusi Keuangan pada 29 Oktober 2022.

KALENDER SERTIFIKASI

2023

JANUARI

- 14 Januari:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 24 Januari:**
SDM Full Online
- 26 Januari:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 27 Januari:**
SAP SDK Full Offline (IND)

FEBRUARI

- 11 Februari:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 21 Februari:**
SDM Full Online
- 23 Februari:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 24 Februari:**
SAP SDK Full Offline (ENG)

MARET

- 11 Maret:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 20 Maret:**
SDM Full Online
- 23 Maret:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 24 Maret:**
SAP SDK Full Offline (IND)

APRIL

- 12 April:**
SAP SDK Full Offline (ENG)
- 15 April:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta

MEI

- 13 Mei:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 23 Mei:**
SDM Online
- 25 Mei:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 26 Mei:**
SAP SDK Full Offline (IND)

JUNI

- 10 Juni:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 19 Juni:**
SDM Full Online
- 21 Juni:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 23 Juni:**
SAP SDK Full Offline (ENG)

JULI

- 8 Juli:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 25 Juli:**
SDM Full Online
- 27 Juli:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 28 Juli:**
SAP SDK Full Offline (IND)

AGUSTUS

- 12 Agustus:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 22 Agustus:**
SDM Full Online
- 24 Agustus:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 25 Agustus:**
SAP SDK Full Offline (ENG)

SEPTEMBER

- 9 September:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 25 September:**
SDM Full Online
- 27 September:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 29 September:**
SAP SDK Full Offline (IND)

OKTOBER

- 14 Oktober:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 23 Oktober:**
SDM Full Online
- 25 Oktober:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 27 Oktober:**
SAP SDK Full Offline (ENG)

NOVEMBER

- 11 November:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 20 November:**
SDM Full Online
- 22 November:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)
- 24 November:**
SAP SDK Full Offline (IND)

DESEMBER

- 9 Desember:**
SPP Online Bandung & Yogyakarta
- 15 Desember:**
SAP SDK Full Offline (ENG)
- 18 Desember:**
SDM Full Online
- 21 Desember:**
SDM Diklat Offline (Ujian Online)

Keterangan:

- SPP adalah Sertifikasi Profesi Penagihan
- SDM adalah Sertifikasi Dasar Manajerial

- SDK adalah Sertifikasi Dasar Komisaris
- SAP adalah Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

DAFTAR ANGGOTA APPI

AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Menara Tekno Lantai 7
Jl. KH Fachrudin No.19, Kel. Kampung Bali,
Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250
Tlp: (021) 3925660

ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE

Millennium Centennial Center Lt 56
Jl. Jend. Sudirman No.Kav.25, RT.4/RW.2,
Kuningan, Karet Kuningan,
Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan 12920
Tlp: 39733232, 39733322 Fax: 39734949



ADICIPTA INOVASI TEKNOLOGI

Graha Adicipta Jl. Kebon Jeruk Raya No. 80
Jakarta Barat 11530
Tlp: 53673030

ADITAMA FINANCE

Plaza Bank Index, 8th Floor
Jl. M. H. Thamrin Kav. 57, Jakarta Pusat
Tlp: 31931006 Fax: 31931016



AEON CREDIT SERVICE INDONESIA

3A Plaza Kuningan South Tower,
Jl. HR Rasuna Said Kav. C11-14 Jakarta 12940
Tlp: 252 3331 Fax: 5288 0232 / 0231



AKULAKU FINANCE INDONESIA

Sahid Sudirman Centre Lt. 11-C
Jl. Jendral Sudirman Kav. 86, Karet Tengsin,
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220
Tlp: 021-50818930

AL UARAH INDONESIA FINANCE

Muamalat Tower Lantai 3,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan Timur,
Setia Budi – Jakarta Selatan 12940
Tlp: 021-50919921/22

ANADANA GLOBAL MULTIFINANCE

Gading River View Blok H 56 B,
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tlp: 45869941

ANUGERAH BUANA CENTRAL MULTIFINANCE

Jl. Raden Tumenggung Suryo No. 28
Malang, Jawa Timur 65123
Tlp: 0341-491222 Fax: 0341-470079

ARMADA FINANCE

Jl. Jend. Sudirman No. 165, Magelang 56125
Tlp: (0293) 313777 Fax: (0293) 313888

ARTHA PRIMA FINANCE

Grand Slipi Tower Lantai 32,
Jl. S. Parman Kav. 22-24 Slipi
Jakarta Barat 11480, Tlp: 2902 2071/72
Fax: 2902 2085

ARTHAASIA FINANCE

Gedung Kencana Tower Lantai 5-6
Business Park Kebon Jeruk
Jl. Meruya Ilir No. 88 Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11620,
Telp. 021. 58908189 atau 021. 58908190
Fax. 021. 58908146

ASIA MULTIDANA

Jl. Pluit Indah Raya No. 31 Lt. 2
Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Tlp:22673031 / 22673038

ASIATIC SEJAHTERA FINANCE

Ruko Karawaci Office Park Excelis 51,
Lippo Karawaci, Tangerang 15810
Tlp: 5510200 Fax: 5510898



ASLI RANCANGAN INDONESIA

Senayan Business Center
Jl. Senayan No.39 Rawa Barat,
Jakarta 12180
Tlp:22775752 / 22775752

ASTRA AUTO FINANCE

Jl. TB Simatupang No. 90,
Tanjung Barat, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000
Fax: 788 51220, 788 51198

ASTRA MULTI FINANCE

Menara FIF Lt.10,
Jl. TB. Simatupang, Kav. 15 Lebak Bulus,
Cilandak, Jakarta Selatan 12440
Tlp: 769 8899 Fax: 769 8811

ASTRA SEDAYA FINANCE

Jl. TB Simatupang No. 90 Tanjung Barat,
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000
Fax: 788 51220, 788 51198

ASTRIDO PACIFIC FINANCE

Toyota Building 3rd Floor,
Jl. Balikpapan Raya No. 7, Jakarta 10160,
Tlp: 231 2220, 231 2221
Fax: 231 0053/345 1334

ATOME FINANCE INDONESIA

District 8 Treasury Tower Lantai 53 Unit C
Sudirman Central Business District Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 – 54

Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12190

AYOPOP TEKNOLOGI INDONESIA

APIC Building Wahid Hasyim,
Jalan Wahid Hasyim No 154-156,
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250
Tlp: 40011091

BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

Komp. Ruko Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No. 88 N
Jakarta Selatan
Tlp: 719 6488 Fax: 719 6489



BCA FINANCE

Wisma BCA Pondok Indah Lt.8, Jl. Metro Pondok Indah
Sektor I-S Kav. No. 10, Jakarta Selatan 12310
Tlp: 299 73100 Fax: 29973232/33

BCA MULTI FINANCE

Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL 001
Jl. Mangga Dua Raya No. 8, Jakarta Utara 14430
Tlp: 29648200

BENTARA SINERGIES MULTIFINANCE

Hermina Tower Kav Blok B/10, Lantai 15,
Jalan HBR Motik No.4, RW 10, Gunung Sahari Selatan,
Kemayoran, Jakarta 10720
Tlp: 39700400

BETA INTI MULTIFINANCE

Ruko The Greencourt Blok D08
Jl. Boulevard Raya, Cengkareng Timur, Jakarta Barat
Tlp: 5309331 Fax: 5363549



BFI FINANCE INDONESIA

BFI Tower Sunburst CBD Lot 1,2,
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang
Tlp: 296 50300
www.bfi.co.id

BHUMINDO SENTOSA ABADI FINANCE

Jl. Balikpapan Raya No. 24 Lt. Dasar,
Jakarta Pusat 10130
Tlp: 632 1111 Fax: 631 8555

BIMA MULTI FINANCE

Jl. Cideng Barat No. 471, Jakarta Pusat
Tlp: 638 58555 Fax: 638 58001

BINTANG MANDIRI FINANCE

Graha Bintang Cikini,
Jl. Cikini Raya No 55, Menteng, Jakarta Pusat
Tlp: 3983 0391 Fax: 3192 4731/32

BNI MULTIFINANCE

Gedung BNI Life Insurance Lt. 5
Jl. Aipda KS Tubun No. 67
Jakarta Pusat 10260
Tlp: 290 22555 Fax: 290 22146

BOSOWA MULTI FINANCE

Menara Global Lt. 21
Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 27
Jakarta Selatan 12950
Telp: (021) 5275230



BRI MULTIFINANCE INDONESIA

Menara BRILiaN Lt. 1,21, dan 22
Jl. Gatot Subroto Kav. 64,
Menteng Dalam, Tebet,
Jakarta Selatan 12870
Tlp: (021) 5745333

DAFTAR ANGGOTA APPI



BUANA FINANCE
Tokopedia Tower
Ciputra World 2 Lt.38, Unit A - F
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.11 Jakarta 12950
Tlp: 50806969 Fax: 50806996

BUMIPUTERA - BOT FINANCE
Wisma Bumiputera, 11th & 12th Floors,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910
Tlp: 570 6762, 522 4522 Fax: 525 561



BUSSAN AUTO FINANCE
BAF Plaza, Jl. Raya Tanjung Barat No.121, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
Tlp: 29396000 Fax: 29396100

CAKRAWALA CITRAMEGA MULTIFINANCE
Jl. Raya Kelapa Dua Ruko Blitz 2 Blok C No.17-19,
Paramount Serpong, Kel. Kelapa Dua, Tangerang 15810
Tlp: 22229200, 22229449

CAPELLA MULTIDANA
Jl. Sunter Paradise Timur Raya Blok G2 No. 4-5
Jakarta Utara
Tlp: 640 1001 Fax: 640 1003

CATERPILLAR FINANCE INDONESIA
Beltway Office Park Tower C,
Level 3 unit 3-01 & 3-04,
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan 12550
Tlp: 021-29392999

CATURUSA SEJAHTERA FINANCE
Traveloka Campus (d/h Green Office Park 1), South
Tower, Lantai 2, Zone 9, Jl Grand Boulevard, BSD Green
Office Park, Kelurahan Sampora, Kecamatan Cisaug,
Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten 15345
Tlp: (021) 29775800

CENTRAL JAVA POWER
Summitas Tower I Lt. 15,
Jl. Jend Sudirman Kav 61-62, Jakarta 12190
Tlp: 520 5041 Fax: 520 2474

CENTURY TOKYO LEASING INDONESIA
Menara Astra Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav.5 Jakarta 10220
Tlp: 30404080 Fax: 30404081

CHAILEASE FINANCE INDONESIA
Wisma 46, Lantai 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1,
Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10220
Tlp: 021-25096888

CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
Gedung TMT 1 Lt.6,
Jl. Cilandak KKO Raya No. 1 Jakarta 12560
Tlp: 299 76650
Fax: 299 76651

CIMB NIAGA AUTO FINANCE
Jalan Bintaro Utama 9 Blok B9/ No. 15
Bintaro Jaya Sektor IX,
Kel. Pondok Pupung, Kec. Pondok Aren,
Tangerang Selatan 15229
Telp. (021) 2788-1800

CIPTADANA MULTIFINANCE
Plaza ASIA, Office Park 2-3,
Jl. Jend Sudirman Kav 59, Jakarta 12190
Tlp: 255 74800 Fax: 255 74900, 514 01020

CITIFIN MULTIFINANCE SYARIAH
Jl.R.S. Fatmawati No.29. Jakarta Selatan 12430
Telp.: 021-7650222, 7662044 Fax : 021-7661337

CLEMONT FINANCE INDONESIA
Wisma Korindo 2nd Floor,
Jl. MT. Haryono Kav. 62, Jakarta 12780
Tlp: 797 6363
Fax: 797 6371, 797 6368



CLIPAN FINANCE INDONESIA
Gedung Wisma Slipi Lt. 6,
Jl. Letjen. S. Parman
Kav. 12, Jakarta Barat 11480
Tlp: 530 8005 Fax: 530 8026/27

COMMERCE FINANCE
Pakuwan Tower Lt.37 Unit C-1,
Jl. Casablanca Raya Kav.88,
Menteng Dalam,
Tebet, Jakarta Selatan
Tlp: 80864285

DAINDO INTERNASIONAL FINANCE
Jl. KH Hasyim Ashari No. 35A Lt. 5
Jakarta Pusat 10150
Tlp: 6323308 Fax: 6323307

DANAREKSA FINANCE
Gedung Plaza BP Jamsostek Lt. 12
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 112 Blok B, Jakarta 12910
Tlp: 29555777 Fax: 3522495

DANA KINI FINANCE
Gedung Kawan Lama Jl. Puri Kencana No. 1,
Kembangan, Meruya, Jakarta Barat 11610
Tlp: 5828282

DANA UNICO FINANCE
Gedung Dana Paint Lt.2, Jl. Pemuda Ujung,
Pulo Gadung, Jakarta Timur 13250
Tlp: 29847799 Fax: 29834903

DIGITAL DATA TEKNOLOGI TERDEPAN
Jl. Bangka Raya No. 21, Pela Mampang
Jakarta Selatan 12720
Tlp: 22718863

DIGITAL TANDATANGAN ASLI
Generali Tower Gran Rubina Business Park, 20th Floor,
Jalan HR. Rasuna Said Kav. C-22 Setia Budi,
Jakarta Selatan, Indonesia - 12940
Tlp: 25981386



DIPO STAR FINANCE
Sentral Senayan II Lt.3. Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta
Tlp: 579 54100 Fax: 579 74567

DJELAS TANDATANGAN BERSAMA
Jl. Bangka Raya No. 21, Pela Mampang
Jakarta Selatan 12720
Tlp: 22718863

EMAS PERSADA FINANCE
Jl. Daan Mogot No. 50
(Depan Pintu Air 10)
Tangerang 15111

EMPEROR FINANCE INDONESIA
Gedung Graha BIP, Lantai Mezzanine
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan 12930
Tlp: 29660826 Fax: 29660816

EQUITY FINANCE INDONESIA
Wisma Hayam Wuruk Lt. 8, Jl. Hayam wuruk No.8 Kel.
Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
Tlp: 80632888

FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE
Menara FIF Lt.3-9, Jalan TB Simatupang Kav.15,
Cilandak, Jakarta 12440
Tlp: 769 8899
Fax: 7590 5599

FINACCEL FINANCE INDONESIA
Dipo Tower, Lantai 3 Unit A-B,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 51, Petamburan,
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10260
Telp: 021-22055677

FORTUNA MULTI FINANCE
Jalan Sultan Syahrir Abdurahman No. 1A
Gedung Aneka Pavilion Lt.5, Pontianak

FUJI FINANCE INDONESIA
Menara Sudirman Lt. 8
Jl. Jend. Sudirman Kav.60, Jakarta 12190
Tlp: 5226509 Fax: 5226517

GLOBALINDO MULTI FINANCE
Gedung Victoria Lantai 3 Unit 305
Jl. Sultan Hasanuddin Kav. 47-51
Jakarta Selatan
Tlp: 7396949

GRATAMA FINANCE INDONESIA
Plaza ASIA Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tlp: 5140 2228 Fax: 5140 2224

HASJRAT MULTIFINANCE
Jl. R.P. Soeroso 38, Jakarta 10350
Tlp: 390 5912-14, 390 0719. Fax: 314 0609, 390 4114

HEWLETT-PACKARD FINANCE INDONESIA
Prudential Centre,
Kota Casablanca Level 9, unit A-H,
Jl. Casablanca Kav. 88
Jakarta Selatan 12870. Tlp: 29639999

HEXA FINANCE INDONESIA
Gedung Trinity Lantai 15 Nomor 01-03 dan 05
Jl. HR Rasuna Said No. 6, Karet, Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan 12940
Tlp: 2526820 Fax: 2526821

HINO FINANCE INDONESIA
Indomobil Tower Lt. 17, Jl. MT. Haryono Kav. 11
Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur
Tlp: 29827960 Fax: 29827961



HOME CREDIT INDONESIA
Plaza Oleos Lantai 8 & 9 Jl. TB. Simatupang
No. 53A. Jakarta 12520, Indonesia
Telp: +62 21 295 39655 Fax: +62 21 227 80155

DAFTAR ANGGOTA APPI

HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES
Gedung Metropolitan Tower Lt. 3 ABEF,
Jl. RA. Kartini TB. Simatupang Kav. 14,
Cilandak Barat, Cilandak
Jakarta Selatan 12430
Tlp: 27652022 Fax: 27652023

IFS CAPITAL INDONESIA
Rukan Cordoba Blok G No. 37
Jl. Marina Raya – Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
Tlp: 22573029

INDOCYBER GLOBAL TEKNOLOGI
Sampoerna Strategic Square, South Tower
Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan
Tlp: 5663705 Fax: 5663704

INDONESIA INTERNATIONAL FINANCE
Gedung Office 8 Lt.16 Unit G, Jl. Jend Sudirman
Kav. 52-53, Kebayoran baru, Jakarta Selatan 12190
Tlp: 2933 3811 Fax: 2933 3810

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
Indomobil Tower Lantai 8
Jl. MT. Haryono Kav.11, Jakarta 13330
Tlp: 29185400 Fax: 29185401



INOVASI MITRA SEJATI
The Smith @ Alam Sutera,
5th Fl. Suite 01-17
Tangerang, Banten 15315
Tlp: (021) 3973 – 0397

INTERNUSA TRIBUANA CITRA MULTI FINANCE
Gunung Sahari Raya Komp. Ruko Mangga Dua Square
Blok E. 19-20, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430
Tlp: 6251900 Fax: 6252900

ITC AUTO MULTI FINANCE
Lantai 21 Gama Tower, Jl. HR Rasuna Said Kavling C 22,
Karet, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940
Tlp: 22057027 Fax: 22057045

JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
Lippo Kuningan 25th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.
B-12 Kuningan, Jakarta 12940
Tlp: 2971 0100 Fax: 2911 0313

JELAS KARYA WASANTARA (VERI JELAS)
Jl. Bangka Raya No. 21, Pela Mampang
Jakarta Selatan 12720
Tlp: 22718620

JTRUST OLYMPINDO MULTI FINANCE
Jl. Pecenongan Raya No. 45,
Jakarta Pusat 10120
Tlp: 352 2238 Fax: 384 2104

KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Jl. Kali Besar Barat No. 37, Jakarta 11230
Tlp: 691 0382 Fax: 691 6267

KARUNIA MULTIFINANCE
Graha Anabatic Lt. 10, Jl. Scientia Boulevard Kav. U2,
Summarecon Serpong, Tangerang 15811
Tlp: 80636000 Fax: 80636001

KB BUKOPIN FINANCE
Gedung PT. KB Bukopin Finance
Jl. Melawai Raya No. 66, Kramat Pela, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12160
Tlp: 72789683 Fax: 7278908

KB FINANSIA MULTI FINANCE
SCBD Lot 28 Office 8 Lt. 15,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190,
Tlp: 2933 3646
Fax: 2933 3648

KDB TIFA FINANCE
Equity Tower Lt. 39, SCBD Lot 9
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190
Tlp: 021-50941140

KOEXIM MANDIRI FINANCE
Equity Tower Lt. 50 Suite 50E SCBD Lot. 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12190
Tlp: 021-51400777

KOMATSU ASTRA FINANCE
United Tractors Head Office Wing Area 6th Floor,
Jalan Raya Bekasi KM 22
Jakarta 13910
Tlp: 4605948 Fax: 4605954

KREDIT BIRO INDONESIA JAYA
Menara Batavia Lt. 21
Jl. K.H. Mas Mansyur No. Kav. 126
Jakarta Pusat 10220
Tlp: 5747435

KRESNA REKSA FINANCE
Plaza ABDA Lantai 28,
Jl. Jend Sudirman Kav. 59, Jakarta Pusat 12190
Tlp: 514 01725-27 Fax: 514 01728

LOTTE CAPITAL INDONESIA
Wisma Kejai 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.3, Jakarta
Tlp: 572 4255 Fax: 572 4256

MANDALA MULTI FINANCE
Jl. Menteng Raya No. 24 A-B
Jakarta Pusat 10340
Tlp: 2925 9955
Fax: 2925 9961

MANDIRI TUNAS FINANCE
Graha Mandiri Lantai 3A,
Jl. Iman Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310
Tlp: 230 5608
Fax: 230 5618



MANDIRI UTAMA FINANCE
Menara Mandiri I 26-27th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta Selatan 12190
Tlp: 5278038 Fax: 5278039



MAYBANK INDONESIA FINANCE
Gd. Wisma Eka Jiwa Lt.10,
Jl. Mangga Dua raya, Jakarta Pusat 10730
Tlp: 623 00088 Fax: 623 00099

MEGA FINANCE
Jl. Wijaya I No. 19 Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12170
Tlp: 728 00818 Fax: 728 00978

MEGA AUTO FINANCE
Wisma 76 Lt. 12 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 76 Slipi,
Jakarta Barat 11410
Tlp: 536 66627/28 Fax: 536 66697/98

MEGA CENTRAL FINANCE
Wisma 76 Lt. 12 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 76 Slipi,
Jakarta Barat 11410
Tlp: 536 66627, 536 66628 Fax: 536 66698

MITRA DANA TOP FINANCE
Gedung Top Center
Jl. KH Hasyim Ashari No. 13-13A Jakarta Pusat.
Tlp: 638 66017/18 Fax: 021-6307273

MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
Mid Plaza 2 Building, lantai 9
Jl. Jend. Sudirman Kav 10-11, Jakarta 10220
Telp. 573 5905 Fax. 573 5906

MITRA ADIPRATAMA SEJATI FINANCE
Gedung Graha Deka
Jl. Raya Kranggan No.120 RT 03 RW 006,
Kelurahan Jati Raden, Kecamatan Jati Sampurna,
Bekasi, Jawa Barat
Tlp: Tlp: 84596099 Fax:

MITSUMI LEASING CAPITAL INDONESIA
Plaza Bank Index Lt. 11,
Jl. MH Thamrin No. 57,
Gondangdia, Menteng. Jakarta Pusat 10350
Tlp: 3903238 Fax: 3903245

Mizuho Leasing Indonesia

MIZUHO LEASING INDONESIA
Menara Astra Lantai 32
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 5-6
Jakarta 10220
Tlp: 50851848 Fax: 50851849

MNC FINANCE
MNC Financial Center Building 12th Floor,
Jl. Kebon Sirih No. 21-27. Jakarta Pusat 10340
Tlp: 2970 1111 Fax: 3929938

MNC GUNA USAHA INDONESIA (MNC LEASING)
MNC Tower Lt.23. Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Kebon Sirih,
Jakarta Pusat 10340
Tlp: 3910993 Fax: 3911093

MULTIFINANCE ANAK BANGSA
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B Lantai 4, Jl. Iskan-
darsyah II No. 2, Kel. Melawai,
Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12160

DAFTAR ANGGOTA APPI

MULTINDO AUTO FINANCE
 Jl. Pandanaran No. 119A, Semarang 50243
 Tlp: (024) 8311130
 Fax: (024) 8445254, 8445650

MUTIARA MULTI FINANCE
 Aldeoz Building Lt. 5,
 Jl. Warung Bucit Raya No.39, Kec.Pancoran
 Jakarta Selatan 12740
 Tlp: 27534112 Fax: 27534494

MODALKU FINANSIAL INDONESIA
 Unifam Tower, Lt. 10,
 Perkantoran Sunrise Garden,
 Blok A3 No. 1-7, Kedoya Utara, Kebon Jeruk,
 Jakarta Barat

NFSI FINANCIAL SERVICES
 Indomobil Tower Lt. 12,
 Jl. MT Haryono Kav.11,
 Jakarta Timur 13330
 Tlp: 29185400



NUSA SURYA CIPTADANA
 Jl. Brigjen Katamso No. 5, Kel.
 Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat
 Tlp: 568 5000/3520504 Fax: 564 7732

ORICO BALIMOR FINANCE
 Graha 137 Lt 7, Jl. Pangeran Jayakarta No. 137 Jakarta.
 Tlp: 639 3877 Fax: 628 7950

ORIX INDONESIA FINANCE
 Wisma Keiai, 24th Floor,
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta
 Tlp: 572 3041 Fax: 572 3074

OTO MULTIARTHA
 Gedung Summitmas II, Lantai 18,
 Jl. Jend. Sudirman Kav.61-62, Jakarta
 Tlp: 522 6410
 Fax: 522 6424

PACIFIC MULTI FINANCE
 Gedung Menara Jamsostek, Menara Utara Lt. 12A
 Jl. Jenderal Gatot Subroto No.38
 Jakarta 12710
 Tlp: 39506144

PANN PEMBIAYAAN MARITIM
 Gedung PT. PANN, Jl. Cikini IV No. 11
 Jakarta Pusat
 Tlp: 3192 2003 Fax: 3192 2980

PARAMITRA MULTIFINANCE
 Kompleks Simprug Gallery,
 Jl. Teuku Nyak Arief No.10-R. Jakarta 12220
 Tlp: 727 87845
 Fax: 727 87846

PEFINDO BIRO KREDIT
 Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lantai 1
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
 Tlp: 5154501

PERMATA FINANCE INDONESIA
 Gedung Waringin Group Lantai 3
 Jl. Kesehatan No 22. Jakarta Pusat 10150
 Tlp: 3867319 Fax: 3867321

POOL ADVISTA FINANCE
 Jl. Soepeno Blok CC6 No.9-10, Arteri Permata Hijau,
 Kel. Grogol, Kec. Kebayoran Lama,
 Jakarta Selatan
 Tlp: 80626300

PPA FINANCE
 Gedung Plaza BP Jamsostek, Lantai 10
 Jl. HR Rasuna Said Kavling 112 Blok B,
 Jakarta 12940
 Tlp: 021 - 5798 2255 Fax: 021 - 5798 2266

PRATAMA INTERDANA FINANCE
 Wisma SMR Ground Fl,
 Jl. Yos Sudarso, Kav. 89. Jakarta 14350
 Tlp: 650 2222 Fax: 650 8141

PRO CAR INTERNATIONAL FINANCE
 Menara Sentraya Lt.15
 Jl. Iskandarsyah Raya No.1A, Melawai Kebayoran Baru,
 Jakarta Selatan 12160

PROLINE FINANCE INDONESIA
 Plaza Asia Lt. 8A
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Tlp: 51401260 Fax: 51401267

RABANA INVESTINDO
 Jl. Tomang Raya No. 48A, Jakarta 11430
 Tlp: 566 9808-10 Fax: 567 1646, 566 9820

RADANA BHASKARA FINANCE
 CIBIS Nine Building 11th Floor Suite W-16,
 Jl TB Simatupang No. 2 RT001/RW005,
 Jakarta 12560
 Tlp: 50503333

REKSA FINANCE
 Ruko Patal Senayan
 Jl. Tentara Pelajar Rukan Permata Senayan
 Blok B No. 3 & 5, Grogol Utara
 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
 Tlp: 57940662

RESONA INDONESIA FINANCE
 Wisma GKBI, Suite 2702
 Jl. Jenderal Sudirman No. 28,
 Bendungan Hilir, Tanah Abang,
 Jakarta Pusat 10210
 Tlp: (021) 5701956

RINDANG SEJAHTERA FINANCE
 Gedung Jaya Lt. 3, Jl. MH Thamrin No. 12. Jakarta.
 Tlp: 2300919 Fax: 2300919

SAISON MODERN FINANCE
 Menara Rajawali Lantai 10
 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
 Tlp: 57950571

SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA
 AXA Tower Lt.32 Suite 03, Kuningan City
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Karet Kuningan, Setia Budi
 Jakarta Selatan 12940
 Tlp: 30480655 Fax: 30480755

SARANA MAJUKAN EKONOMI FINANCE INDONESIA
 Gedung SME Finance Center
 Jalan M.H. Thamrin No. 3, Gambir
 Jakarta Pusat 10110
 Tlp: 38909068

SATYADHIKA BAKTI MULTI FINANCE
 Office Tower The Samator Lt. 9 Unit 8-10
 Jl. Raya Kedung Baru No. 26-28
 Surabaya 60298
 Tlp: 031-99004251

SEMBRANI FINANCE INDONESIA
 Carro Square, Lt. 1, Pondok Indah,
 Jl. Sultan Iskandar Muda No. 41, RW. 4,
 Kby. Lama Utara, Kby Lama,
 Jakarta Selatan 12240
 Tlp: 021-50688008

SGMW MULTIFINANCE INDONESIA
 Sinarmas MSIG Tower Lt. 43
 Jl. Jend Sudirman Kav. 21. Jakarta
 Tlp: 22535050

SHAKTI TOP FINANCE
 Gedung Top Center Jl. KH Hasyim Ashari
 No. 13-13A, Jakarta Pusat
 Tlp: 63866017 Fax: 6306880

SHARIA MULTIFINANCE ASTRA
 Gedung Menara FIF Lt.3 Suite 303
 Jl. TB Simatupang, Lebak Bulus. Jakarta Selatan
 Tlp:7698899 Fax:75905599

SHINHAN INDO FINANCE
 Wisma Indomobil I Lt. 10,
 Jl. MT. Haryono, Kav. 8, Jakarta 13330
 Tlp: 857 9095 Fax: 857 4171

SINARMAS HANA FINANCE
 Gedung Roxy Square Lt. 3
 Blok B 01 No. 2. Jakarta Barat 11440
 Tlp: 56954670 Fax: 56954678



SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
 Gedung Agro Plaza Lt. 17
 Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 No.1
 Kuningan Timur, Setiabudi.
 Jakarta Selatan 12950
 Tlp: 80864900 Fax: 80864950

SINARMAS MULTIFINANCE
 Jl.Lombok No 71
 Menteng Gondangdia
 Jakarta pusat

SMART MULTI FINANCE
 Jl. BSD Boulevard Utara,
 Foresta Business Loft 6 No. 20-21, BSD,
 Kab. Tangerang, Prov. Banten, 15331
 Tlp: (021) 3972 1010, 3972 5050

DAFTAR ANGGOTA APPI

SMFL LEASING INDONESIA
Menara BTPN Lt.31,
Jl. Dr. Ide. Agung Gde Agung, Kav. 5.5 - 5.6
Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta Selatan 12950
Tlp: 80628710 Fax: 80628719

SUMMIT OTO FINANCE
Summitas II, 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 61-62, Jakarta Selatan 12190
Tlp: 252 2788, 522 6601
Fax: 252 6388

SUNINDO KOOKMIN BEST FINANCE
Jl. Sahid Sudirman Center Lantai 50 Unit A dan E.
Jalan Jend. Sudirman No.86
Jakarta Pusat 10220

SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE
18 Office Park Lantai 23,
Jl. TB Simatupang No. 18. Jakarta 12520
Tlp: 781 7555 Fax: 781 9111,788 47224



SUZUKI FINANCE INDONESIA
Jl. Raya Bekasi Km 19, Pulogadung
Kel. Rawa Terate, Kec. Cakung
Jakarta Timur 13920
Telp: (021) 8060 7000

SWADHARMA BHAKTI SEDAYA FINANCE
Jl. TB Simatupang No. 90
Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000
Fax: 788 51220

TAKARI KOKOH SEJAHTERA
Jl. Arjuna Utara No. 131, Tanjung Duren Selatan,
Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Tlp: 564 0101 Fax: 560 3550

TEMPO UTAMA FINANCE
Tempo Scan Tower Lt. 3
Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4, Jakarta Selatan
Tlp: 29667879

TEZ CAPITAL AND FINANCE
Equity Tower Lt. 29,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tlp: 50666206

TOPAS MULTI FINANCE
Mayapada Tower 2, Lantai 14 unit 01A, Jalan Jenderal
Sudirman Kav. 27, Kelurahan Karet, Kecamatan
Setiabudi, Jakarta Selatan
Tlp: 2524433

TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES
The Tower Lt. 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12. Jakarta Selatan 12930
Tlp: 50821500 Fax: 50821501

TRANSPACIFIC FINANCE
Perkantoran Grogol Permai Blok G24
Jl. Prof. Dr. Latumenten Grogol, Jakarta 12980
Tlp: 5010 2222 Fax: 567 9406

TIRTA RINDANG UNGGUL EKATAMA FINANCE
(TRUE FINANCE)
Trihamas Building
Jl. TB Simatupang Kav. 11,
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tlp: 2933 0533 Fax: 2933 0543

TRIHAMAS FINANCE SYARIAH
Trihamas Building Lt. Dasar
Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav.11
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tlp: 29330530 Fax: 29330529

TRIPRIMA MULTIFINANCE
Jl. Joglo Raya No. 17B, RT.007 RW.003
(Sebelah Biznet Pos Pengumben)
Kel. Srengseng, Kec. Kembangan, Jakarta Barat 11630
Telp: 22959040 Fax: 22959041

TRUST FINANCE INDONESIA
Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tlp: 515 5477 Fax: 515 5484

USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
SOHO WESTPOINT Lt. 2, Jl. Macan Kav. 4-5
Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
Tlp: 021-21192288

VARIA INTRA FINANCE
Jl K.H Moch. Mansyur No. 175 B
Kel. Duri Utara Kec. Tambora
Jakarta Barat

VERIFIKASI INFORMASI CREDIT INDONESIA
Jl. Bangka Raya No. 21
Pela Mampang, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12720
Tlp: 021-22718863

WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA
Altira Office Tower
Jl. Yos Sudarso Kav. 85 Sunter Jaya, Tanjung Priok
Jakarta Utara 14350
Tlp: 21882400 Fax: 21882420

WOKA INTERNATIONAL
Jl. Teuku Cik Ditiro No. 38, Menteng,
Jakarta Pusat 10310
Tlp: 315 7501; 392 1358 Fax: 319 02809

WOORI FINANCE INDONESIA
Chase Plaza Lt. 16,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta Selatan 12920
Tlp: 5200434 Fax: 5209160

Bagi anggota APPI yang ingin mencantumkan logo perusahaan harap menghubungi sekretariat APPI
di No. Telp: (021) 2982 0190 atau email: sekretariat@ifsa.or.id

upcoming event

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:
Sekretariat APPI
Kota Kasablanka
(EightyEight@Kasablanka) Tower A Lantai 7 Unit D
Telp: (62-21) 2982 0190,
Fax: (62-21) 2982 0191,
Email: sekretariat@ifsa.or.id

“

Yang saya rasakan, sistem ini sangat cepat, user friendly dan sangat powerful untuk menentukan apakah aset yang sedang kita proses sedang dijaminakan di perusahaan lain.

”



 **CIMB NIAGA**
FINANCE

Antonius Herdaru, Credit & Risk Director
CIMB Niaga Auto Finance





BCAfinance

solusi tepat pembiayaan anda



FIX & CAP

TENOR



6

TAHUN

**ANGSURAN
LEBIH MURAH**

BCA Finance terdaftar dan diawasi oleh OJK